

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN NILAI JIWA  
NASIONALISME SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)  
NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ADI WAHYUDI DALIMUNTHE  
NIM. 20 201 00169**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN NILAI JIWA  
NASIONALISME SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)  
NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ADI WAHYUDI DALIMUNTHE  
NIM. 20 201 00169**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN NILAI JIWA  
NASIONALISME SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)  
NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ADI WAHYUDI DALIMUNTHE  
NIM. 20 201 00169**



Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd.  
NIP. 195908111984031004

Pembimbing II

Agung Kaisar Siregar, M. Pd.  
NIDN. 2008099105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSAH PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Adi Wahyudi Dalimunthe  
Lampiran: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 06 Januari 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

di-

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

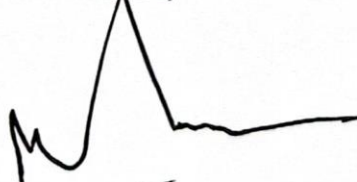
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Adi Wahyudi Dalimunthe yang berjudul **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN NILAI JIWA NASIONALISME SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UTN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd.  
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II,



Agung Kaisar Siregar, M. Pd.  
NIDN. 2008099105

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Wahyudi Dalimunthe  
NIM : 2020100169  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN NILAI JIWA  
NASIONALISME SISWA DI SEKOLAH MENENGAH  
ATAS (SMA) NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 06 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Adi Wahyudi Dalimunthe

NIM. 2020100169

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Wahyudi Dalimunthe  
NIM : 2020100169  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN NILAI JIWA NASIONALISME SISWA DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

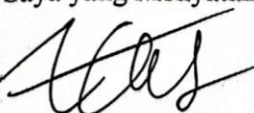
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 16 Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



  
Adi Wahyudi Dalimunthe  
NIM. 2020100169



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Adi Wahyudi Dalimunthe  
NIM : 2020100169  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN NILAI JIWA NASIONALISME SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3  
PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd.  
NIP.197203211997032002

Sekretaris

Yunaldi, S. Pd.i., M. Pd.I.  
NIP.198902222023211020

Anggota

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd.  
NIP.197203211997032002

Yunaldi, S. Pd.i., M. Pd.I.  
NIP.198902222023211020

Dr. Muhammad Amin, M. Ag.  
NIP.197208042000031002

Agung Kaisar Siregar, M. Pd.  
NIDN.2008099105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 31 Desember 2024  
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB  
Hasil/Nilai : 83,5/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.73



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN NILAI JIWA  
NASIONALISME SISWA DI SMA NEGERI 3  
PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA : Adi Wahyudi Dalimunthe**  
**NIM : 2020100169**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 16 Desember 2024



**Dr. Lelha Hilda, M.Si.**

**NIP 19720920 200003 2 002**



## ABSTRAK

**Nama** : Adi Wahyudi Dalimunthe  
**Nim** : 2020100169  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Jiwa Nasionalisme Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh umat islam yang mengalami degradasi moral yaitu kurangnya rasa nilai jiwa nasionalisme yang dapat dilihat dari maraknya berbagai tindakan seperti kekerasan pada remaja, penggunaan kata-kata yang memburuk, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab, rendahnya toleransi, ketidakjujuran, saling curiga dan ujaran kebencian. Rumusan masalah penelitian ini bagaimana implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan dan apa nilai-nilai jiwa nasionalisme yang ditanamkan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara yaitu secara langsung oleh peneliti kepada guru pendidikan agama islam dan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa yaitu menggunakan metode keteladanan dimana rasulullah dan guru sebagai contoh yang patut diteladani, metode pembiasaan dimana siswa dibiasakan kegiatan yang baik seperti membaca al-qur'an dan solat dzuhur berjamaah, metode nasihat berupa nasihat berupa ayat al-qur'an dan hadits, metode kisah berupa kisah nabi dan para sahabat, metode perumpamaan berupa pengibaratan yang memudahkan siswa memahami pelajaran, dan metode hadiah hukuman berupa apresiasi atas kebaikan seperti senyum dan tepuk tangan ataupun mendapatkan tambahan nilai, kemudian hukuman berupa efek jera supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama seperti teguran dan nasihat. Nilai-nilai jiwa nasionalisme yang ditanamkan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan yaitu cinta tanah air seperti mengikuti upacara dengan tertib dan bangga menggunakan kain batik sebagai cinta produk indonesia, Rela berkorban seperti gemar bersedekah dan ikut serta dalam kegiatan sekolah, persatuan seperti toleransi dan tidak melakukan perkelahian, dan pantang menyerah seperti semangat belajar meraih cita-cita.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Nasionalisme*

## ABSTRACT

**Name** : Adi Wahyudi Dalimunthe  
**Number ID** : 2020100169  
**Study Program** : Islamic Education  
**Title** : **Implementation of Islamic Religious Education in Increasing the Value of Students' Nationalism at SMA Negeri 3 Padangsidempuan**

*This research is motivated by Muslims who experience moral degradation, namely the lack of a sense of nationalism values that can be seen from the rampant various actions such as violence against teenagers, the use of degrading words, declining work ethic, low respect for parents and teachers, low sense of responsibility, low tolerance, dishonesty, mutual suspicion and hate speech. This study aims to analyze and describe comprehensively how the implementation of Islamic religious education in improving the value of the nationalism spirit of students at SMA Negeri 3 Padangsidempuan and to find out what values of the nationalism spirit are instilled in students at SMA Negeri 3 Padangsidempuan. This study uses a type of qualitative research that is descriptive in nature, the method of data collection uses observation and interview methods, namely directly by researchers to Islamic religious education teachers and students of SMA Negeri 3 Padangsidempuan. The data sources for this study are primary data sources and secondary data sources. The results of this study indicate that the implementation of Islamic religious education in improving the value of students' nationalism is by using the exemplary method where the Prophet and teachers are examples that should be emulated, the habituation method where students are accustomed to good activities such as reading the Qur'an and praying Dzuhur in congregation, the advice method in the form of advice in the form of verses of the Qur'an and hadith, the story method in the form of stories of the prophet and his companions, the parable method in the form of metaphors that make it easier for students to understand the lesson, and the reward and punishment method in the form of appreciation for goodness such as smiles and applause or getting additional marks, then punishment in the form of a deterrent effect so as not to repeat the same mistakes such as reprimands and advice. The values of the nationalism instilled in students at SMA Negeri 3 Padangsidempuan are love for the homeland such as following ceremonies in an orderly manner and being proud to wear batik cloth as love for Indonesian products, Willing to sacrifice such as being fond of giving alms and participating in school activities, unity such as tolerance and not fighting, and never giving up such as the spirit of learning to achieve goals.*

**Keywords:** *Implementation, Islamic Religious Education, Nationalism*

## خلاصة

اسم : عدي وهيودي داليمونثي

رقم هوية الطالب : ٢٠٢٠١٠٠١٦٩

برنامج الدراسة : التربية الإسلامية

عنوان : التنفيذ التعليم الديني الإسلامي في تعزيز قيم الروح الوطنية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ بادانغ سيديمبوان

الدافع وراء هذا البحث هو أن المسلمين يعانون من الانحطاط الأخلاقي، أي الافتقار إلى الإحساس بقيم الروح القومية التي يمكن رؤيتها من خلال ظهور أعمال مختلفة مثل العنف ضد المراهقين، واستخدام الكلمات المهينة، وانخفاض أخلاقيات العمل، وانخفاض احترام الوالدين والمعلمين، انخفاض الشعور بالمسؤولية، انخفاض التسامح، عدم الأمانة، الشك المتبادل وخطاب الكراهية. يهدف هذا البحث إلى إجراء تحليل شامل ووصف كيف يؤدي تطبيق التعليم الديني Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidimpuan الإسلامي إلى زيادة قيمة الروح القومية للطلاب في طلاب Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidimpuan وروح القومية. يستخدم هذا البحث نوعًا من البحث النوعي الوصفي، ويستخدم أسلوب 3 Padangsidimpuan جمع البيانات أساليب الملاحظة والمقابلة، وتحديدًا مباشرة من قبل الباحثين مع معلمي التربية الدينية الإسلامية وطلاب مدرسة بادانجسيديمبوان ٣ الثانوية العامة. مصادر البيانات لهذا البحث هي مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. تظهر نتائج هذا البحث أن تطبيق التربية الدينية الإسلامية في زيادة القيم الروحية الوطنية لدى الطلاب يتم باستخدام الطريقة المثالية حيث يكون النبي والمعلمون قدوة يحتذى بها، وطريقة التعويد حيث يعتاد الطلاب على الأنشطة الجيدة مثل قراءة القرآن الكريم. القرآن وصلاة الظهر في الجماعة، طريقة النصيحة في صورة نصيحة في صورة آيات من القرآن والحديث، طريقة القصة في صورة قصص النبي وأصحابه، طريقة الأمثال في صورة استعارات تسهل على الطلاب فهم الدرس، وأسلوب العقاب المكافأة على شكل تقدير للخير مثل التبسم والتصفيق أو الحصول على نقاط إضافية، ثم يأخذ العقاب شكل التأثير الرادع حتى لا يتكرر الأمر نفسه الخطأ كالتحذيرات والنصائح. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidimpuan قيم روح القومية التي يتم غرسها في الطلاب في هي حب الوطن مثل حضور الاحتفالات بطريقة منظمة والفخر باستخدام قماش الباتيك كحب للمنتجات الإندونيسية، والاستعداد للتضحية بهذه مثل حب الصدقات والمشاركة في الأنشطة المدرسية، والوحدة مثل التسامح وعدم القتال، وعدم الاستسلام أبدًا مثل روح التعلم لتحقيق أهدافك.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، التربية الدينية الإسلامية، الوطنية

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni nabi besar Muhammad SAW, yang sama-sama kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti dan yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **“Implmentasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Jiwa Nasionalisme Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidimpuan”**. Skripsi ini diajukan sebagai syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Dalam proses penulisan skripsi ini peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala baik dari segi keterbatasan referensi yang sesuai dengan pembahasan dan keterbatasan ilmu peneliti. Namun dengan usaha, dukungan, bantuan do'a dari pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu, Khususnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M. Ag., sebagi Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr.

Erawadi, M. Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan kerjasam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan seluruh civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta stafnya yang telah memberikan nasihat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Prof. Dr. Syafnan, M.Pd., sebagai pembimbing I dan Agung Kaiser Siregar, M. Pd., sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar, dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd., selaku dosen Penasihat Akademik.
6. Kepala unit pelayanan teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai UIN SYAHADA yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Terima kasih kepada Bapak Drs. Kardan Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan dan seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk meneliti di sekolah SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
9. Terimakasih kepada Ibu Nismawati, S.Ag dan Ibu Agustina S.Ag. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan dan siswa kelas X3 yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi untuk penelitian ini.
10. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Hendri Agus Jaya Dalimunthe dan Ibunda Tercinta Nurmaisayah Pasaribu yang senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucur air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan.
11. Abang-abang, adik-adik tercinta, Faisal Ripandi Dalimunthe, Andriyansyah Dalimunthe, Annisyah Dalimunthe, Ridho Sanjaya Dalimunthe, yang selalu memberi dukungan dan do'anya agar skripsi ini dapat terselesaikan oleh peneliti.
12. Teman-teman seperjuangan peneliti Rizki Irham, Muhammd Alfian, Rizal Pauzi, Muhammad Risky, Afnan Ali, Asmita Andawati, Riski Safrona beserta sobat PAI angkatan 2020.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti menjadi amal shalih.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, juga kesalahan dan kepada pembaca dengan harap adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga tulisan ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Padangsidempuan, 06 Januari 2025

Penulis

ADI WAHYUDI DALIMUNTHE  
NIM. 2020100169

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAM JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori.....	13
1. Implementasi Pendidikan Agama Islam.....	13
a. Pengertian Implementasi Pendidikan Agama Islam .....	13
b. Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam .....	15
c. Metode Implementasi Pendidikan Agama Islam .....	17
1) Metode Keteladanan.....	18
2) Metode Pembiasaan .....	20
3) Metode Nasihat .....	20
4) Metode Kisah .....	22
5) Perumpamaan .....	23
6) Metode Hadiah Dan Hukuman.....	24
d. Fungsi Dan Tujuan Implementasi Pendidikan Agama Islam.....	25
2. Nasionalisme .....	26
a. Pengertian Nasionalisme .....	26
b. Nilai-nilai Jiwa Nasionalisme Yang Harus Ditanamkan Siswa Disekolah.....	31



c. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Nilai Jiwa Nasionalisme	34
3. Peserta Didik .....	35
B. Penelitian Terdahulu .....	36

### **BAB III METEDOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian .....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	48
G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data.....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	51
1. Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan .....	51
B. Deskripsi Data Penelitian .....	52
1. Letak Geografis.....	52
2. Struktur Dan Sistem Organisasi Sekolah .....	52
3. Kondisi Fisik Sekolah .....	52
4. Visi Dan Misi Sekolah .....	53
5. Kondisi Sarana Dan Prasarana .....	54
6. Keadaan Guru.....	55
C. Pengolahan Dan Analisis Data.....	57
1. Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan .....	57
a. Metode Keteladanan.....	57
b. Metode Pembiasaan .....	59
c. Metode Nasihat .....	60
d. Metode Kisah .....	62
e. Metode Perumpamaan.....	63
f. Metode Hukuman dan Hadiah .....	64
2. Nilai-Nilai Jiwa Nasionalisme Yang Di Tanamkan Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan.....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
E. Keterbatasan Penelitian.....	81

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 83  
B. Saran..... 84

**DAFTAR PUSTAKA  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 .....	44
Table 3.2 .....	47
Tabel 3.3 .....	47
Tabel 4.1 .....	56
Tabel 4.2 .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 .....	43
------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Obeservasi

Lampiran 2 : Pedoman wawancara

Lampiran 3 : Hasil Observasi

Lampiran 4 : Hasil Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 : Surat Balasan Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang ikut menopang berdirinya sebuah peradaban. Eksistensi suatu warga Negara sangat ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Seorang yang memiliki karakter kuat dapat menjadi yang bermartabat dan disegani oleh Negara lain.<sup>1</sup> Menjadi sebuah Negara yang berkarakter sudah menjadi tujuan Negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Negara yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Negara, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Nasionalisme rakyat Indonesia dibentuk sebagian besar oleh pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pendidikan akan menghasilkan generasi yang memiliki kepribadian yang kuat dan semangat nasionalisme yang tinggi, yang akan memungkinkan mereka untuk membangun negara yang kuat dan adil. Sangat diharapkan bahwa pendidikan Islam dalam konteks nasional dapat memberikan pemahaman Islam yang inklusif, komprehensif, dan kontekstual. Namun, jika

---

<sup>1</sup> Rosa Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa," *Al-Ta lim Journal* 20, no. 3 (21 November 2013): hlm.480., <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>.

<sup>2</sup> "UU No. 20 Tahun 2003," Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 23 Maret 2024, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

pendidikan Islam gagal, hasilnya akan justru sebaliknya. Bangsa Indonesia akan terpecah menjadi bagian-bagian kecil dengan perbedaan suku, ras, agama, atau bahkan hirarki ekonomi sebagai batasnya. Tujuan dan cita-cita luhur bangsa yang terangkum dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila hanya akan menjadi mimpi masa lalu yang tidak pantas dibicarakan.

Menurut Thomas Lichona, ada 10 aspek degradasi moral yang melanda suatu merupakan tanda-tanda kehancuran Negara. Kesepuluh tanda tersebut adalah; meningkatnya kekerasan pada remaja, penggunaan kata-kata yang memburuk, pengaruh rekan kelompok yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, tidak adanya batasan moral baik-buruk, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu warga, banyaknya ketidak jujur, serta adanya saling curiga dan kebencian di antara semua.<sup>3</sup>

Umat Islam Indonesia sedang menghadapi ujian berat atas rasa nasionalisme kebangsaannya. Hal ini berhubungan erat dengan maraknya berbagai tindakan terorisme yang dilakukan sebagian kelompok radikal Islam. Perilaku teror, radikal dan anarkis yang ditampilkan oleh sebagian umat Islam menimbulkan pertanyaan serius mengenai tingkat rasa bangga umat Islam Indonesia terhadap bangsa dan negaranya. Padahal secara historis, tokoh-tokoh Islam masa lalu telah meletakkan dasar-dasar nasionalisme kebangsaan di bumi Nusantara ini dengan mendirikan beragam lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah. Ironisnya kini,

---

<sup>3</sup> Zaimuddin, "Pemikiran Pendidikan Karakter Al Ghazali & Thomas Lichona," *Jurnal Studi-studi Keislaman* 3 (2022): hlm.20.

justru pesantren itulah yang dituding sebagai sarang terorisme dan gerakan radikal lainnya.<sup>4</sup>

Pada masa lalu para tokoh pembaruan Islam sudah membuktikan betapa tinggi rasa nasionalis mereka dalam membela bangsa dan Negara Indonesia. Pada tahun 1970-an, para cendekiawan Muslim sudah berusaha merekatkan kembali Islam dengan keindonesiaan. Salah satu usahanya dengan mencoba menggali kembali akar-akar nasionalisme awal Indonesia dalam mengusir penjajah di bumi Nusantara ini. Islam dan keindonesiaan merupakan suatu formula untuk menjadikan umat Islam sebagai warga negara yang memiliki rasa cinta tanah air dan keinginan yang sama untuk memajukan bangsa ini, tanpa ada stigma negatif atas perjuangan umat Islam di tanah air ini.

Melihat fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai jiwa nasionalisme merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kemajuan Negara. Pendidikan nasionalisme merupakan tumpuan harapan agar terselamatkannya Negara dari jurang kehancuran yang dalam. Pendidikan nasionalisme di masa sekarang sangatlah perlu untuk mengatasi krisis moral suatu Negara.

Menghadapi kondisi ini seluruh komponen masyarakat terutama sekolah memiliki tanggung jawab besar. Dari sekian banyak opsi maka sekolah yang dinilai mampu untuk memperbaiki keadaan menurunnya karakter, pendidikan

---

<sup>4</sup> Mursidin Mursidin, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS NASIONALISME," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (1 Mei 2019): hal. 567, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4515>.



nasionalisme melalui pendidikan agama islam adalah langkah yang paling strategis untuk melakukan perubahan dalam pembinaan karakter Negara.<sup>5</sup>

Pentingnya pendidikan karakter dalam islam dapat di lihat dari penekanan pendidikan akhlak yang secara teoritis berpedoman kepada Alquran dan secara praktis mengacu kepada kepribadian Nabi Muhammad SAW. Profil beliau tidak mungkin diragukan lagi bagi setiap muslim, bahwa beliau merupakan *role model* (tauladan) sepanjang zaman sebagaimana tercantum dalam Al-Quran khususnya surat Al-Qalam ayat 4.

Allah Subhannahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>6</sup>

Nabi saw, bersabda dalam sebuah hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Al-Baihaqi)<sup>7</sup>

Pendidikan agama islam dan pembentukan karakter sangat erat kaitannya dan harus dikelola dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendidikan agama islam merupakan jalan utama pembentuk sumber daya manusia yang

---

<sup>5</sup> M Yusuf, "Pendidikan Karakter, Konsep Dan Aplikasinya Pada Sekolah Berbasis Agama Islam," *Al-Intizam*, 2017, hlm.65.

<sup>6</sup> QS. al-Qalam (68): 4.

<sup>7</sup> Al-Bukhari dalam Al-Adab al-Mufrad (nomor 273)

berkualitas, beriman dan bertaqwa serta cakap terampil. Pendidikan bertujuan membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus Negara. Karakter akan membentuk takdir manusia dan kesejahteraan suatu Negara, oleh sebab itu karakter sangat penting dan bernilai bagi manusia dan peradaban masyarakat suatu Negara. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kebangkitan sebuah Negara dan berpengaruh pada perubahan sosial suatu Negara. Dalam proses pendidikan agama islam, peserta didik akan dapat mengembangkan potensinya menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan ke suatu kondisi yang lebih baik.<sup>8</sup>

Merespon hal tersebut salah satu strategi yang ditempuh adalah melalui pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam bukanlah pendidikan yang hanya sekedar memberi pengetahuan tentang Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah, dan Al-Qur'an Hadits. Tapi, bagaimana pendidikan agama islam dapat menguatkan karakter peserta didik khususnya nilai jiwa nasionalisme, bagaimana pendidik menguatkan karakter dengan cara menanamkan nilai-nilai agama yang dapat menguatkan karakter nasionalisme peserta didik melalui pendidikan agama islam.<sup>9</sup>

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muh Rizal Masdul tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Nilai-nilai Nasionalisme Siswa Di SD Negeri 07 Lakea Kabupaten Buol hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan nilai-nilai Nasionalisme dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 07 Lakea menggunakan kegiatan intrakulikuler. Adapun

---

<sup>8</sup> Acetylena Sita, *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara* (Malang: Intrans Publishing, 2018), hlm.11.

<sup>9</sup> Rohmatun Lukluk Isnaini, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (6 April 2018): hlm.18., <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-03>.

pelaksanaan Pendidikan PAI di SD Negeri 07 Lakea adalah memasukkan nilai nasionalisme dalam semua materi pembelajaran PAI.<sup>10</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 3 Padangsidempuan terlihat bahwa guru pendidikan agama Islam sudah memasukkan nilai nasionalisme dalam semua materi pembelajaran PAI. Secara umum aspek materi yang disampaikan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah: al-Qur'an hadis, Akidah, Akhlak, Fiqh, dan sejarah Kebudayaan Islam dan dari pembelajaran tersebut siswa mendapatkan nilai religius, nilai jujur, nilai mandiri, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai bersahabat dan komunikatif, nilai tanggung jawab. Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai nasionalisme siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Bahwa nilai-nilai nasionalisme sangat berkaitan dengan pendidikan Agama Islam dari perencanaan sampai kepelaksanaan nilai nasionalis terdapat pada perilaku jujur dan peduli sosial serta tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa.

Dari hasil wawancara guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Nismawati, S.Ag. SMA Negeri 3 Padangsidempuan untuk meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa. Maka hendaknya guru pendidikan agama Islam mengintegrasikan pembelajaran tentang sejarah Islam di Indonesia, termasuk peran ulama dan tokoh-tokoh Islam dalam perjuangan kemerdekaan. Ini membantu siswa untuk memahami kontribusi umat Islam dalam membangun bangsa dan negara

---

<sup>10</sup> Muh Rizal Masdul, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Nasionalisme Siswa Di Sd Negeri 07 Lakea Kabupaten Buol," *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2019, hlm.885.

Indonesia. Penggunaan strategi pembelajaran sangat penting dalam penanaman sikap nasionalisme siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik haruslah bersifat inovatif guna memotivasi peserta didik agar memiliki jiwa nasionalisme yang berperan penting dalam bekal kehidupannya di masyarakat dan negara sekarang dan akan datang. Dalam hal ini adalah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna untuk menanamkan nilai jiwa nasionalisme peserta didik.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengamatan sementara, nilai jiwa nasionalisme siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan masih kurang. Dapat dilihat dari masih seringnya terjadi perkelaian, ditemukannya kasus *bulliying*, kurangnya toleransi beragama, kurang menghargai pendapat orang lain, lebih menyukai budaya asing seperti: budaya Barat dan Korea, dan sikap acuh terhadap program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah yang dimana tidak mengikutinya dengan baik dan maksimal.

Mengingat pentingnya pembinaan dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan melalui program-program pembinaan dan penanaman nilai-nilai nasionalisme pada semua materi PAI oleh guru pendidikan agama islam, peneliti tertarik untuk membahasnya dengan judul;  
**“Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Jiwa Nasionalisme Siswa Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan”.**

---

<sup>11</sup> Nismawati, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara(Padangsidimpuan 2 April 2024, Puku 09:00WIB)*.

## B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, hal ini dilakukan untuk menjamin masalah yang diteliti lebih fokus, tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan, dan tidak meluas dari pembahasan. Dalam penelitian ini, pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada siswa kelas X 3 SMA Negeri 3 Padangsidimpuan tahun ajaran 2024/2025.
2. Tahapan implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa di SMA kelas X 3 SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

## C. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman pengertian dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti memberi penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya. Pembatasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi yaitu suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris "*to implement*" artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ali Miftakhu Rosad, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN SEKOLAH," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (24 Desember 2019): hlm.176., <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

## 3. Nilai-nilai Nasionalisme

Nasionalisme adalah paham kebangsaan yang memiliki arti semangat dan kesadaran cinta terhadap tanah air, memelihara kehormatan bangsa, memiliki kebanggaan sebagai penduduk bangsa, serta memiliki rasa solidaritas terhadap sesama bangsa dan negara.

Secara etimologi, kata “nasionalisme” berasal dari kata Latin “*natio*” yang berarti kelahiran, dan kemudian berkembang menjadi kata “*nation*” dalam bahasa Inggris, Jerman, dan Belanda yang berarti bangsa.<sup>13</sup> Nilai-nilai nasionalisme yang peneliti maksud pada penelitian ini yaitu cinta tanah air, rela berkorban, persatuan, dan pantang menyerah.

## 4. Siswa

Siswa merupakan sebutan umum untuk pelajar atau murid yang sedang mengikuti pendidikan di sebuah institusi pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pelatihan. Siswa berupa anak-anak, remaja, atau dewasa yang masih dalam proses belajar dan berkembang dalam bidang pendidikan.

---

<sup>13</sup> Asril dan Jaenam, “Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 2023, hlm.1303.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Apa nilai-nilai jiwa nasionalisme yang harus ditanamkan kepada siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Untuk mengetahui nilai-nilai jiwa nasionalisme yang harus ditanamkan siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat, manfaat tersebut terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini akan menyumbang khazanah keilmuan baru dalam pendidikan islam, khususnya terkait implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran dalam bentuk karya tulis sebagai data untuk penelitian berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Melakukan penelitian ini dapat memberikan peneliti manfaat tambahan berupa wawasan tambahan tentang implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa. Berguna bagi peneliti untuk menyelesaikan studi dalam meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Kegurua UIN Syahada Padangsidempuan

### b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif demi pengembangan karakter peserta didik. Mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa. Setelah mengetahui problematika implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa, lembaga sekolah/pendidikan dapat mencari solusi dari problematika yang dihadapi guru.

### c. Bagi Guru

Menambah wawasan bagi guru akan pentingnya mengimplementasikan nilai jiwa nasionalisme dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap berhasilnya penerapan nilai jiwa nasionalisme siswa dalam pembelajaran agama Islam, guru dituntut agar kreatif dan memiliki jiwa yang inovatif.



## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari Penelitian ini, maka peneliti Menyusun penelitian ini dengan sistem pembahasan menjadi lima bab.

**Bab I** merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, focus masalah, Batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

**Bab II** merupakan bagian tinjauan Pustaka yang berisikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Jiwa Nasionalisme Siswa.

**Bab III** adalah mengemukakan tentang metode penelitian yang terdiri dari, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik penjaminan keabsahan data serta Teknik pengolahan dan analisis data.

**Bab IV** yaitu menguraikan tentang analisis seputar Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Jiwa Nasionalisme Siswa Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

**Bab V** merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang dapat memberikan dorongan positif terhadap peneliti dan pembaca. Tinjauan Pustaka.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Implementasi Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan kemuliaan hidup. Sebagaimana firman Allah Swt. Q.s Al-Mujadalah ayat 11.

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>14</sup>

Pengertian pendidikan dalam bahasa Arab, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta"lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta"dib*. *Al-ta"lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta"dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan "*tarbiyah*" yang berarti pendidikan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> QS. al-Mujadalah (58): 11

<sup>15</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2022), hlm.191.

Samsul Nizar menyimpulkan dari segi terminologis, beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.<sup>16</sup> Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>17</sup>

Dengan demikian pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang menggabungkan seluruh dimensi kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik di dunia dan akhirat. Sebagaimana Firman Allah Swt. Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 2.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.<sup>18</sup>

Pendidikan islam, bila dilihat dari aspek kultural umat manusia,, merupakan salah satu alat pembudayaan (*enkulturasi*) masyarakat

---

<sup>16</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2013), hlm.86.

<sup>17</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm.32.

<sup>18</sup> QS. al-Baqarah (2): 2

manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal kemampuannya dalam memperoleh kesejahteraan hidup dan kebahagiaan hidupnya di akhirat.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya implementasi pendidikan agama islam adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka mengenal, memahami, menghayati serta mengimani, berakhlak, dan tentunya bertaqwa pun mengamalkan ajaran syariat Islam yang bersumber dari kitab suci AlQur'an dan Hadist melalui pengajaran, bimbingan, latihan, dan pembiasaan.

#### **b. Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam**

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “agoll” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).<sup>20</sup> Strategi yang dimaksud untuk dijadikan landasan teori di sini adalah strategi dasar dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm.8.

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.3.

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- 3) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang di pandang paling efektif.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.<sup>21</sup>

Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah merupakan proses belajar mengajar yang dimana itu adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar implementasi proses belajar mengajar tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya strategi implementasi pembelajaran PAI merupakan rencana awal guna terbentuknya proses pengajaran yang efektif dan mudah terima oleh siswa. Strategi pembelajaran tersebut digunakan sebagai acuan utama guna mencapai tujuan dalam mengimplementasikan pelajaran PAI.

---

<sup>21</sup> Majid, hlm.5.

### c. Metode Implementasi Pendidikan Agama Islam

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan guna merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode merupakan cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual maupun secara kelompok agar materi dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan siswa dengan baik.<sup>22</sup>

Penggunaan suatu metode pembelajaran yang baik harus memperhatikan metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan siswa. Metode yang digunakan dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Lisa Diyah Ma'rifatini, "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 1 (2 Mei 2018): hlm.113., <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i1.464>.

<sup>23</sup> Ma'rifatini, hlm.145.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode implementasi PAI yaitu cara yang telah direncanakan sebelumnya guna menjalankan pembelajaran yang efektif dan mudah diterima oleh siswa, disisi lain metode implementasi PAI juga mencakup aspek persiapan, bahan pelajaran, dan evaluasi. Adapun beberapa metode yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam pembentukan akhlak atau karakter untuk implementasi PAI itu sendiri yaitu dapat dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan (*Al-Uswah Al-Hasanah*)

Secara terminologi, *al-uswah* berarti orang yang ditiru, bentuk jamaknya adalah *uswahhasanah* berarti baik. Jadi *uswah hasanah* artinya contoh yang baik, suri teladan. Sebagaimana firman Allah SWT (Al-Ahzāb: 21):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>24</sup>

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>24</sup>

Firman Allah tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah merupakan suri tauladan yang baik, dan hal ini merupakan tugas seorang pendidik agar menjadi contoh, tauladan bagi anak didiknya.

---

<sup>24</sup> QS. al-Ahzab (33): 21.

Baik itu perkataan dan perbuatan, sehingga dapat ditiru dan bermanfaat bagi anak didiknya. (QS. Al-Mumtahanah 60: 4):

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ طَرَبْنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنبَأْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: “Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): “Ya Tuhan kami hanya kepada Engkaulah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali”<sup>25</sup>

Metode keteladanan ialah “Menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar dapat mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan *al-akhlâq al-mahmûdah*, yakni seluruh

<sup>25</sup> QS. al- Mumtahanah (60): 4.



tindakan terpuji seperti tawadhu', sabar, ikhlas, jujur, dan meninggalkan *al-akhlâqal madzmûmah* (akhlak tercela).<sup>26</sup>

## 2) Metode Pembiasaan (*Ta'wîdiyyah*)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup> Jadi pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter terpuji. Metode *ta'wîdiyyah* merupakan metode yang efektif, dengan metode *ta'wîdiyyah* ini peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang mulia.

Metode pembiasaan adalah dimana pendidik harus mampu membiasakan peserta didik dengan kebiasaan yang baik, seperti selalu tepat waktu masuk kelas, baca doa sebelum mengerjakan sesuatu. Dengan terbiasa melakukan hal baik maka akan mendarah daging dalam kehidupan seseorang.

## 3) Metode *Mau'izhah* dan Nasehat

Allah SWT berfirman dalam (Q.S Luqman: 12-14):

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ  
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

<sup>26</sup> Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm.70.

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm.186.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ  
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي سَامِعِينَ أَنْ  
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji”. Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar”. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.<sup>28</sup>

Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat, diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qurani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik. Guru perlu menyampaikan manfaat dan keuntungan yang akan diterima siswa jika menguasai dan mengamalkan materi yang disampaikan itu. Allah dalam mengajar manusia melalui Al- qur’an

---

<sup>28</sup> QS. Luqman (31): 12-14.

menyampaikan konsekuensi dari penerimaan ajaran atau penolakan terhadap ajarannya.<sup>29</sup>

#### 4) Metode *Qashash* (Kisah)

Secara etimologi kata *qashash* merupakan bentuk jamak dari *qisshah*, masdar dari *qassha yaqusshu*, artinya “Menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak. Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan karakter peserta didik, melalui kisah tersebut peserta didik diharapkan memiliki karakter sesuai dengan akhlak terpuji dan sikap teladan yang terdapat dalam suatu kisah.

Allah SWT dalam memberikan pelajaran bagi manusia banyak menggunakan metode kisah, yakni menceritakan kisah-kisah yang baik untuk diteladani dan menceritakan kisah-kisah yang buruk untuk ditinggalkan, dan Rasulullah SAW sering menggunakan metode kisah untuk mendidik umat. Jadi, melalui metode kisah diharapkan peserta didik meneladani tokoh yang baik yang terdapat dalam kisah”.<sup>30</sup> Misalnya sebuah ayat yang

---

<sup>29</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2013), halm. 118.

<sup>30</sup> Nizar dan Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, hlm.78-79.

mengandung nilai pedagogis dalam sejarah yang digambarkan dalam, Firman Allah (Q.S. Yusuf: 111):

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.<sup>31</sup>

##### 5) Metode *Amtsâl* (perumpamaan)

Metode perumpamaan merupakan salah satu metode pengajaran yang sering digunakan dalam Al-Quran dan hadits Rasulullah SAW, metode ini biasanya digunakan untuk membentuk karakter mulia peserta didik. Metode perumpamaan (*amtsâl*) merupakan metode yang sering ditemukan dalam hadits Rasulullah SAW.

Metode perumpamaan dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh daya nalar peserta didik, dan meningkatkan tergugahnya perasaan.<sup>32</sup> Metode perumpamaan adalah cara yang digunakan guru untuk memahamkan peserta didik dengan memberikan, perumpamaan atau contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, ataupun

<sup>31</sup> QS. Yusuf (12): 111.

<sup>32</sup> Nizar dan Hasibuan, hlm.85-86.

kisah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat dipahami.

6) Metode *Tsawâb* (Hadiah) dan *'Iqâb* (Hukuman)

Metode *Tsawâb* (Hadiah) dan *'Iqâb* (Hukuman) dalam pandangan Islam/bahasa Arab hadiah di istilahkan dengan *tsawâb*, artinya “Pahala, upah, dan balasan”. Kata ini banyak dikemukakan dalam Al-Quran, khususnya ketika Al-Quran berbicara tentang apa yang akan diterima seseorang berupa balasan baik ketika berada di dunia maupun di akhirat. *Tsawâb* merupakan penghargaan yang didapatkan oleh seseorang karena suatu perbuatan, sikap, atau tingkah laku positifnya, baik penghargaan yang sifatnya materi maupun non materi. Sementara *'iqâb* atau hukuman adalah suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah. Hukuman adalah suatu cara yang sederhana untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap peraturan, dengan tujuan agar tidak terulangnya perbuatan itu lagi dan untuk mencegah peserta didik lain tidak menirunya”.<sup>33</sup>

Metode pemberian hadiah merupakan cara memberi penghargaan kepada peserta didik, dimana peserta didik tersebut mampu mencapai tujuan pendidikan, dimana metode ini dapat dilakukan dengan kata-kata, tindakan, dan perbuatan. Sementara metode hukuman yaitu memberi hukuman atas kesalahan, dengan

---

<sup>33</sup> Nizar dan Hasibuan, hlm.86-91.

tujuan agar peserta didik memiliki kesadaran dan tidak diulangi kembali.

#### **d. Fungsi dan Tujuan Implementasi Pendidikan Agama Islam**

Fungsi pendidikan agama islam yaitu sebagai media yang mengarahkan manusia pada perkembangan dan pertumbuhan potensi manusia, pendidikan islam mampu mengintegrasikan seluruh potensi yang ada, baik jasmani maupun rohani serta mewujudkan sosok insan kamil berakhlak baik. Tujuan umum pendidikan islam adalah tujuan yang ingin dicapai oleh semua bentuk aktivitas pendidikan islam. Tujuan akhir merupakan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pendidikan islam mencapai tujuan-tujuan sementara.<sup>34</sup>

Para ahli telah mengemukakan berbagai formulasi tujuan pendidikan Islam. Al-Qabisi dalam Ali Al-Jambulati mengemukakan bahwa pendidikan islam bertujuan menumbuh-kembangkan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai islam yang benar, mengembangkan kekuatan akhlak anak, menumbuhkan rasa cinta agama, berpegang teguh kepada ajaran-ajarannya, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama yang murni, memiliki keterampilan, dan keahlian pragmatis yang dapat mendukung kemampuannya mencari nafkah. Kompetensi yang diinginkan dalam rumusan ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hamzah, 2018), hlm.223.

<sup>35</sup> Umar, hlm.224.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari pendidikan agama islam mempunyai cakupan yang lebih luas mengenai potensi peserta didik. Tujuan pendidikan agama islam yakni bertumpu pada penyerahan diri secara total hanya kepada Allah SWT dan mulai pada saat itu akan terbentuklah pribadi atau akhlak yang mulia yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

## **2. Nasionalisme**

### **a. Pengertian Nasionalisme**

Secara etimologi, Nasionalisme berasal dari kata “nasional” dan “isme” yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna: kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai warga Negara di suatu bangsa, serta memelihara kehormatan bangsa, memiliki solidaritas terhadap musibah dan kekurangberuntungan saudara setanah air, sebangsa dan senegara, persatuan dan kesatuan.<sup>36</sup>

Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan yang tertinggi harus diserahkan pada negara kebangsaan. Perasaan sangat mendalam dalam suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada di sepanjang sejarah dengan kekuatan-kekuatan yang berbeda-beda. Melalui gerakan nasionalisme, bangsa Indonesia termotivasi untuk terus mengintensifikasikan cita-cita

---

<sup>36</sup> Benny Kurniawan, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa* (Jakarta: Jelajah Nusa, 2013), hlm.222.

idealnya, yakni menjadi bangsa Indonesia sebagai bangsa yang utuh.<sup>37</sup> Nasionalisme bertumpu pada kesadaran akan adanya jiwa dan prinsip spiritual, yang berakar pada kepahlawanan masa lalu, dan tumbuh karna penderitaan bersama, dan kesenangan bersama.

Nasionalisme berasal dari kata *nation* yang berarti bangsa, kata bangsa memiliki arti:

- 1) Kesatuan orang yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya serta berpemerintahan sendiri;
- 2) Golongan manusia, binatang, atau tumbuh-tumbuhan yang mempunyai asal-usul yang sama dan sifat khas yang sama atau bersamaan; dan
- 3) Kumpulan manusia yang biasanya terikat karena kesatuan bahasa dan kebudayaan dalam arti umum, dan yang biasanya menempati wilayah tertentu di muka bumi.<sup>38</sup>

Beberapa makna kata bangsa diatas menunjukkan arti bahwa bangsa adalah kesatuan yang timbul dari kesamaan keturunan, budaya, pemerintahan, dan tempat. Pengertian ini berkaitan dengan arti kata suku yang dalam kamus yang sama diartikan sebagai golongan orang-orang (keluarga) yang seturunan; golongan bangsa sebagai bagian dari bangsa yang besar. Beberapa suku atau ras dapat menjadi pembentuk

---

<sup>37</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Nasionalisme Dalam Bingkai Pluralitas Bangsa Paradigma Pembangunan Dan Kemandirian Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 15.

<sup>38</sup> Mohammad Najib Asrof Intiyaz dan Fatma Ulfatun Najicha, "MEMBANGUN KEMBALI SIKAP NASIONALISME BANGSA INDONESIA DALAM MENANGKAL BUDAYA ASING DI ERA GLOBALISASI," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7, no. 2 (6 Desember 2022): hlm.66., <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.61267>.



sebuah bangsa dengan syarat ada kehendak untuk bersatu yang diwujudkan dalam pembentukan pemerintahan yang ditaati bersama.

Pengertian di atas hanya merupakan salah satu contoh dari berbagai makna istilah termasuk dari sudut pandang ilmu tertentu.

Berikut ini adalah definisi nasionalisme menurut beberapa ahli :

- a) Arif Budiman Nasionalisme adalah persatuan secara kelompok dari suatu bangsa yang mempunyai sejarah yang sama, bahasa yang sama dan pengalaman yang sama.
- b) Hans Kohn Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi didaerahnya.
- c) Lyman Tower Sargent Nasionalisme ialah suatu ungkapan perasaan yang kuat dan merupakan usaha pembelaan daerah atau bangsa melawan penguasa luar. Identitas yang menjadi ciri khasnya adalah menempatkan identitas masa lalu, suatu sejarah nenek moyang, akar yang menempatkan diri dalam suatu tradisi (sebagai suatu proses peleburan, perpaduan) dari suatu daerah, sejarah, bahasa dan agama.
- d) Hasan al-Banna Dalam risalah al-Mu'tamar al-Khamis, al-Banna berpendapat bahwa nasionalisme ialah keharusan bekerja serius untuk membebaskan tanah air dari penjajah demi membela

kehormatannya, serta memperkuat ikatan antar anggota masyarakat di wilayahnya.<sup>39</sup>

Dalam artian yang sempit, nasionalisme dapat diartikan sebagai suatu sikap yang meninggikan bangsanya sendiri, akan tetapi tidak menghargai bangsa lain sebagaimana mestinya. Sikap seperti jelas menceraikan beraikan bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Keadaan seperti ini sering disebut *cahuvanisme*. Sedang dalam arti luas, nasionalisme merupakan pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara, sekaligus menghormati bangsa lain.<sup>40</sup>

Sedangkan nasionalisme dalam Al-Qur‘an dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 126 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman dan sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: “Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali”.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Hasan al-Banna, *Majmu‘at ar-Rasail, Terjemah Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al-Banna* (Jakarta: al-I‘tishom Cahaya Umat, 2013), hlm.56.

<sup>40</sup> Ajeng Sri Retno, Yayang Furi Furnamasari, dan Dinie Anggraeni Dewi, “Penguatan Nilai Kebangsaan Pancasila sebagai Pondasi Karakter Bangsa Indonesia dalam Menghadapi Perubahan Zaman” 5 (t.t.): hlm.47.

<sup>41</sup> QS. al- Baqarah (2): 126.

Kemudian dijelaskan Kembali dalam surah Al-Balad dimana Allah Swt memuliakan tanah air atau negeri sehingga menjadikannya sebagai nama surah, al-Balad (Negeri) ayat 1 sebagai berikut:

لَا أُقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ

Artinya: “Aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Makkah)”.<sup>42</sup>

Tentunya meskipun dalam sejarahnya yang dimaksudkan oleh kedua ayat di atas adalah Makkah, hal itu bukan berarti secara kontekstualnya sekedar pada Makkah saja. Akan tetapi juga negeri yang diberkahi oleh Allah lainnya termasuk negeri tempat kita tinggal.<sup>43</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan, artinya bahwa suatu bangsa haruslah memiliki perasaan cinta tanah air dan bangga terhadap bangsa sendiri. Rasa bangga berbangsa akan timbul jika memiliki alasan yang kuat, bukan hanya menelan fakta bahwa seseorang dilahirkan ke dalam bangsa tersebut. Kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus diserahkan kepada negara.

---

<sup>42</sup> QS. al- Balad (90): 1.

<sup>43</sup> Redaksi, “Tafsir Surah Al Balad Ayat 1-5 perjuangan melewati berbagai cobaan,” *Tafsir Al Quran / Referensi Tafsir di Indonesia* (blog), 6 Maret 2021, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-balad-ayat-1-5/>.

## **b. Nilai-Nilai Jiwa Nasionalisme Yang Harus Ditanamkan Siswa Di Sekolah**

Adanya sikap nasionalisme berarti semua warga negara Indonesia dituntut untuk selalu mempunyai kesetiaan dan semangat yang tinggi terhadap bangsa Indonesia. Sikap nasionalisme yang sebaiknya diajarkan dan ditanamkan disekolah ada empat, adapun nilai-nilai sikap nasionalisme tersebut ialah: cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, pantang menyerah.<sup>44</sup>

### 1) Cinta tanah air, bangsa, dan negara.

Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari hati sanubari seseorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Cinta tanah air merupakan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang tinggi yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan:

- a) penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
- b) menggunakan seragam batik sebagai cinta produk Indonesia
- c) mengikuti upacara bendera dengan tertip
- d) ikut serta dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun Republik Indonesia.

---

<sup>44</sup> Okta Darmayati, Irawan Suntoro, dan Hermi Yanzi, "PENGARUH BUDAYA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA," *Bandar Lampung*, 2015, hlm.4.

## 2) Rela berkorban

Rela berkorban artinya kesediaan dengan ikhlas untuk memberikan segala sesuatu yang dimilikinya, sebagai siswa hal ini dapat ditunjukkan dengan:

- a) Membantu teman yang belum memahami pelajaran
- b) Bersedia meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan
- c) Berinfak sertiap hari jumat untuk anak yatim piatu
- d) Membersihkan sampah yang berserakan dikelas
- e) Bersedia mengakui kesalahan yang dibuat.

## 3) Persatuan dan kesatuan

Hal ini dapat ditunjukkan dengan:

- a) Menghargai pendapat teman
- b) Menghormati teman yang berbeda agama
- c) Tidak mencela suku tertentu
- d) Tidak melakukan perkelahian
- e) Ikut serta gotong royong membersihkan kelas.

## 4) Pantang menyerah.

Sikap pantang menyerah merupakan sikap yang tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu, selalu bersikap optimis, dan mudah bangkit dalam keterpurukan. misalnya, sebagai pelajar sikap pantang meyerah dapat dicerminkan dengan:

- a) Tidak mudah putus asa saat mendapat nilai yang kurang memuaskan
- b) Selalu semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

- c) Rajin latihan untuk mengikuti perlombaan sesuai bakat masing-masing
- d) Belajar berulang-ulang saat ada pelajaran yang belum dimengerti
- e) Tidak malas untuk bertanya sampai mengerti.

Selanjutnya, Stanley Benn, sebagaimana dikutip Nurcholish Majdid, menyatakan bahwa dalam mendefinisikan istilah “nasionalisme” setidaknya terdapat lima elemen, yaitu:

- (1) Semangat ketaatan kepada suatu bangsa (semacam patriotisme),
- (2) Dalam aplikasinya pada politik, nasionalisme menunjuk pada kecondongan untuk mengutamakan kepentingan bangsa sendiri, khususnya jika kepentingan bangsa itu berlawanan dengan kepentingan bangsalain,
- (3) Sikap yang melihat amat pentingnya penonjolan ciri khas suatu bangsa,
- (4) Doktrin yang memandang perlunya kebudayaan bangsa harus dipertahankan,dan
- (5) Teori politik atau antropologi yang menekankan bahwa umat manusia secara alami terbagi-bagi menjadi berbagai bangsa, dan ada kriteria yang jelas untuk mengenali suatu bangsa beserta para anggota bangsa itu.<sup>45</sup>

Sikap setia terhadap bangsa dan negara tersebut sangat penting mengingat bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dengan bermacam-macam suku, agama, ras, maupun budaya yang berbeda-beda.

---

<sup>45</sup> Asep Sahid dan Subhan Sofhian, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)* (Bandung: Fokus Media, 2016), hlm.17-18.

Kemudian, karena adanya keinginan yang kuat untuk bersatu dalam satu wilayah tanah air, maka terciptalah sebuah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jika sikap kesetiaan terhadap bangsa Indonesia seperti yang telah dijelaskan di atas hilang, maka tidak dapat dipungkiri lagi NKRI yang telah dibangun selama ini juga akan mengalami kegoncangan.

**c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Sikap Nilai Jiwa Nasionalisme**

Sikap nilai jiwa nasionalisme terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu.<sup>46</sup> Dalam interaksi sosial terjadi suatu hubungan yang mempengaruhi individu satu dan dengan individu yang lainnya, terjadinya hubungan timbal balik yang mempengaruhi pola perilaku masing-masing. Individu bereaksi membentuk suatu pola tingkahlaku berdasarkan objek psikologis yang dihadapinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap nasionalisme diantaranya adalah, pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan atau agama dan faktor emosi dalam diri individu.

Kejadian apa saja yang telah dialami seseorang dengan sendiri dapat membentuk dan mempengaruhi penghayatan seseorang terhadap stimulus, yang kemudian akan membentuk sikap positif atau negatif. Selain itu, lingkungan dan orang-orang tempat kita berada juga berperan dalam terbentuknya sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak gerik dan tingkah kita,

---

<sup>46</sup> Heri Herdiwanto dan Jumanta Hamdayama, *Cerdas, Kritis, Dan Aktif Berwarganegara* (jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 38.

akan mempengaruhi sikap kita terhadap sesuatu hal. Dalam hal ini peran pendidik sangat diharapkan dalam membantu untuk membentuk dan merubah sikap peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga terciptanya suatu generasi bangsa dan yang cerdas dan bermoral.

Dalam menumbuhkan sikap nasionalisme peserta didik tentu menjadi perhatian utama bagi pendidik. Yaitu menyadarkan pentingnya memiliki sikap nasionalisme dan juga membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, melalui implementasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme dan mengajarkan serta menyadarkan peserta didik memiliki kontribusi membangun bangsa Indonesia dalam keberagaman berdasarkan nilai Pancasila.<sup>47</sup>

### **3. Peserta Didik (Siswa)**

#### **a. Pengertian peserta didik**

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses Pendidikan pada jalur jenjang dan jenis Pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi yang dimaksud ada tiga yaitu kognitif, efektif, psikomotorik.

---

<sup>47</sup> Novia Eka Widiastuti, "Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 3, no. 2 (1 Januari 2022): hlm.82., <https://doi.org/10.52483/ijsed.v3i2.44>.



Menurut Wahyuddin Nur Nasution, peserta didik adalah “individu unik yang tumbuh sesuai dengan tingkat perkembangannya”. Pertumbuhan siswa tidak selalu terjadi pada kecepatan atau ritme yang sama. Selain karakteristik anak lainnya, proses belajar juga dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang berbeda-beda. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dari sudut pandang siswa antara lain aspek latar belakang dan karakteristik siswa”.<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan individu yang berkembang dan membutuhkan pendidikan. Pendidikan ini memungkinkan mereka tumbuh ke arah yang lebih baik. Siswa juga merupakan aktor sentral atau sangat penting dalam pendidikan dan setiap individu berkembang secara berbeda.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil reeferensinya yang berasal dari peneliti terdahulu berupa skripsi dari penulis lain yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fatkhurrohim Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020 dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Ke-NU-An Untuk Menumbuhkan Rasa Kebangsaan Siswa di MA Al-Ma’had An-Nur Ngrukem Sewon Bantul*”.<sup>49</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan

---

<sup>48</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publisng, 2017), hlm.20.

<sup>49</sup> Fatkhurrohim, “Implementasi Pembelajaran Ke-NU-An Untuk Menumbuhkan Rasa Kebangsaan Siswa di MA Al-Ma’had An-Nur Ngrukem Sewon Bantul”, *Skripsi*,(Yogyakarta,

implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan siswa, serta keberhasilan pengimplementasiannya yang dilakukan di MA Al-Ma'had AnNur Ngrukem Sewon Bantul

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan siswa di MA Al-Ma'had An-Nur Ngrukem menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu: metode ceramah, diskusi kelompok, keteladanan, bercerita dan pengenalan tokoh serta untuk menumbuhkan rasa kebangsaan disisipkan juga nilai-nilai luhur yang merupakan bagian dari karakter bangsa diantaranya adalah: nilai religius, tanggung jawab, disiplin, toleransi, demokrasi, semangat kebangsaan dan cinta tanah air. selain itu, keberhasilan dari implementasi pembelajaran ke-NU-an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan siswa di MA Al Ma'had An-Nur diantaranya adalah terciptanya sikap religius, tanggungjawab, disiplin, toleransi, demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, dengan indikator-indikatornya. Maka letak perbedaannya dengan skripsi yang peneliti lakukan adalah fokus penelitiannya. Jika skripsi di atas membahas tentang pelaksanaan atau penerapan pembelajaran ke-NUan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan sedangkan fokus skripsi peneliti membahas tentang implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter

nasionalisme siswa. Jadi penelitian yang dilakukan oleh peneliti pembahasannya lebih luas.

2. Skripsi selanjutnya yang relevan adalah skripsi yang ditulis oleh Akhmad Syarif, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019 dengan judul *“Strategi Pengembangan Wawasan Dan Kesadaran Kebangsaan di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti Dukuh Sumberejo, Torso, Karanganom, Klaten Jawa Tengah.”*<sup>50</sup> Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam wawasan dan kesadaran kebangsaan para santri.

Hasil penelitian ini adalah anjuran bersikap rendah hati dan menghargai perbedaan serta ajaran tentang perdamaian dalam kehidupan berbangsa dan kesadaran berbangsa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lebih pada implementasi pendidikan agama Islam sebagai wujud untuk membentuk karakter nasionalisme siswa, jadi pembahasan yang dilakukan oleh peneliti lebih mendalam

3. Selanjutnya skripsi yang disusun oleh Yatdi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2020 dengan Judul *“Konsep Pendidikan Berwawasan Kebangsaan (Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Muhammad ‘Athiniyah AL*

---

<sup>50</sup> Akhmad Syarif, “Strategi Pengembangan Wawasan Dan Kesadaran Kebangsaan di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti Dukuh Sumberejo, Torso, Karanganom, Klaten Jawa Tengah” (Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

*Abrasy*".<sup>51</sup> Penelitian kepustakaan yang ditulis oleh Yatdi menggunakan pendekatan filosofis, dimana secara mendalam berusaha merenungkan dan memikirkan serta menganalisis gagasan Ki Hajar Dewantara dan Muhammad 'Athiyah Al Abrasyi berkaitan dengan konsep pendidikan berwawasan kebangsaan.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Muhammad 'Athiyah Al Abrasyi tentang konsep pendidikan berwawasan kebangsaan. Sisi persamaan kedua tokoh ini sangat menjunjung pendidikan berwawasan kebangsaan dengan berasaskan kemanusiaan, kemerdekaan, demokrasi dan kebebasan. Persamaan yang lainnya terlihat dari tujuan konseptualnya, dengan menanamkan nilai kecintaan terhadap tanah air, kemandirian, nilai kesatuan, semangat kebangsaan dan pendidikan akhlak, serta beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa.

4. Skripsi yang disusun oleh Min Zaidah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2021 dengan Judul "*Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku "Umar Bin Khatab The Conqueror" dan Relevansinya terhadap Pendidikan Akhlak*

---

<sup>51</sup> Yatdi, "Konsep Pendidikan Berwawasan Kebangsaan (Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Muhammad 'Athiyah Al Abrasyi" (Yogyakarta, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020).

*Kebangsaan*".<sup>52</sup> Jenis skripsi ini adalah literatur dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak dalam buku "*Umar Bin Khatab the Conquerr*", diantaranya adalah nilai pendidikan akhlak terhadap negara, nilai pendidikan akhlak terhadap pemimpin, nilai pendidikan akhlak terhadap simbol-simbol negara dan nilai pendidikan akhlak terhadap masyarakat. Jadi penelitian ini lebih mengarah pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang bisa diambil dari tokoh Umar Bin Khatab dalam memimpin suatu Negara.

Perbedaan skripsi peneliti dengan yang sudah ada, jika dilihat dari segi posisi penelitiannya adalah sebagai posisi lanjutan dan pengembangan untuk memperkaya masalah baru. Selain itu penelitian yang sudah dilakukan oleh Muhammad syarif tentang "*Strategi Pengembangan Wawasan Dan Kesadaran Kebangsaan di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti Dukuh Sumberejo, Torso, Karangnom, Klaten Jawa Tengah*", ini pembahasannya tentang metode atau strategi dalam pengembangan wawasan kebangsaan santri, jadi penelitian ini tidak fokus pada proses atau penerapan materi pembelajaran yang diterapkan di sekolah dan model metode pendidikannya. oleh karena itu, penelitian yang akan diteliti oleh peneliti memfokuskan pada penerapan pembelajarannya dan model metode pembelajarannya, serta melihat capaian dari pembelajaran yang diadakan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

---

<sup>52</sup> Min Zaidah, ""Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku 'Umar Bin Khatab The Conqueror' dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak Kebangsaan" (Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 56, Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatra Utara. Berbatasan dengan

Tabel 3.1  
Perbatasan Lokasi Penelitian

No	Arah	Lokasi
1.	Utara	Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidempuan
2.	Selatan	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pertanian pembangunan Negeri
3.	Timur	Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Tahfidzul Qur'an Darun Najah Padangsidempuan
4.	Barat	Sekolah Dasar (SD) Negeri 200212 Padangsidempuan

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan

#### Peta Lokasi Penelitian



Gambar 3.1

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan

Pemilihan lokasi ini dikarenakan fenomena yang terjadi sekarang ini banyak siswa yang mengalami degradasi moral yaitu kurangnya nilai jiwa nasionalisme yang dapat dilihat dari maraknya berbagai tindakan seperti kekerasan pada remaja dan rendahnya toleransi.

## 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai 02 April 2024 sampai 06 September 2024. Dengan memulai berbagai tahapan mulai dari melakukan identifikasi, membuat formulasi masalah penelitian dan mengumpulkan data.

Tabel 3.2  
Kegiatan peneliti yang dilaksanakan dalam melakukan pembuatan proposal sampai skripsi

No.	Keterangan Waktu	Keterangan Kegiatan
1.	02 April Tahun 2024	Penelitian awal Menyusun Proposal
2.	01 Mei Tahun 2024	Bimbingan
3.	01 Juni Tahun 2024 08 Juli Tahun 2024	Bimbingan Acc Proposal
4.	31 Juli Tahun 2024	Seminar Proposal
5.	03 September Tahun 2024	Penelitian Skripsi Menyusun Skripsi
6.	17 Oktober Tahun 2024	Bimbingan
7.	30 Oktober Tahun 2024	Acc Skripsi
8.	14 November Tahun 2024	Seminar Hasil
9.	31 Desember Tahun 2024	Sidang Skripsi

## B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>53</sup> Metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.

## C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek yang data dapat diperoleh darinya, baik berupa orang atau responden, benda bergerak atau proses sesuatu. Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan dibutuhkan peneliti.<sup>54</sup> Adapun subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah guru pendidikan agama Islam dan siswa/i kelas X3 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidimpuan yang berjumlah 36 siswa maka diambil sampel sebanyak 10 siswa yaitu 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan berdasarkan indeks prestasi.

Adapun teknik dari penelitian ini adalah informan penelitian yakni dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm.6.

<sup>54</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cipta Pustaka, 2016), hlm.16.



sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan oleh peneliti.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan kebenaran dan nyata, atau bahan yang dapat dijadikan suatu dasar kajian. Dalam makna lain sumber data adalah orang yang memberikan keterangan atau kebenaran tentang informasi terhadap permasalahan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>55</sup>

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan (*gestural*), tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh individu yang dipercaya. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya oleh peneliti.<sup>56</sup> Sumber informasi utama penelitian ini adalah semua informasi yang dikumpulkan dari pernyataan atau perkataan lisan ibu Nismawati, S.Ag, dan ibu Agustina. S.Ag. yang merupakan guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas X 3 SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.129.

<sup>56</sup> Sumadi Suryabarata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.39.

Tabel 3.3  
Sumber Data Primer

No.	Narasumber	Jumlah Narasumber
1.	Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan	2 Orang
2.	Siswa/I kelas X3 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan	10 Orang

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>57</sup>

Tabel 3.4  
Sumber Data Sekunder

No.	Data Sekunder
1.	Jurnal
2.	Buku
3.	Internet

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*, hlm.22.

## 1. Wawancara/Interview

Teknik wawancara lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>58</sup> Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, maksudnya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban didapatkan oleh yang diwawancarai.

Teknik interview atau wawancara dalam penelitian ini penulis lakukan untuk mencari keterangan data tentang sejauh mana implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa dan bagaimana hasilnya setelah penerapan, adakah perubahan yang terjadi pada akhlak siswa, serta perubahan-perubahan menuju arah yang lebih baik. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X 3, untuk memperoleh informasi tentang implementasi pendidikan agama dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa di kelas tersebut.

## 2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan. Observasi atau pengamatan adalah, Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabahan pengecap. Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh data primer dari keadaan dalam implementasi pendidikan agama islam di kelas X 3 Sekolah

---

<sup>58</sup> Arikunto, hlm.198.

Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung pada saat terjun kelapangan, dan aktifitas dilingkungan di lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan penulis tidak terbilang langsung dalam proses yang sedang diteliti. Penulis datang kelokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung yakni melihat seperti apa implementasi pendidikan agama islam yang ada di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan (gambar, tulisan, suara) terhadap segala hal, baik objek atau peristiwa yang terjadi. Proses ini digunakan guna untuk memperkuat data yang diperoleh mengenai implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa, seperti foto-foto kegiatannya, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan atau staf, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

## F. Keabsahan Data

Supaya hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan, maka di keseimbangan tata cara untuk di pertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang di perankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang di periksa adalah keabsahan data. Pada uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas atau di sebut dengan kepercayaan terhadap hasil ini menggunakan teknik triangulasi atau membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang seklaigus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>59</sup>

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Kepopulerannya di dasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi. Keterpercayaan dan kedalaman data. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dimana data yang telah di peroleh melalui beberapa teknik. Adapun langkah-langkah pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen dikumpulkan, langkah selanjutnya diklasifikasikan dan data yang telah dianggap mendukung penelitian dianalisis dan disusun untuk dijadikan bahan

---

<sup>59</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm.156.

laporan. Dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif Milles dan Huberman yang terdiri dari:

1. Mereduksi data, merupakan proses mengurangi data yang kurang relevan dengan focus penelitian,
2. Men-display data, hasil reduksi data disajikan dalam berbagai cara visual sehingga data dapat memperjelas data, yaitu dengan grafik dan diagram.
3. Menarik kesimpulan dari verifikasi, dilakukan dengan melihat kembali laporan yang ingin dicapai.<sup>60</sup>

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Setelah data yang diperlukan sudah dapat diperoleh, maka penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan Langkah-langkah berikut:

#### 1. Reduksi data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan tentunya jumlahnya cukup banyak oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan mereduksi data yang ada ini maka peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data, serta lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peneliti.

#### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau dengan teks yang berupa narasi. Penyajian data diperlukan

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2021), hlm.321.

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.338-345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan didirikan pada tahun 1977. Sebenarnya sekolah ini merupakan jatah untuk Tapanuli Utara, yang rencananya akan didirikan di Tarutung. Tetapi karena Pemda Tapanuli Utara tidak mampu menyediakan tanah 2 Ha, maka jatah tersebut dialihkan ke Tapanuli Selatan dan didirikan di Padangsidempuan dengan lokasi yang sekarang ini. Untuk tahap pertama dibangun 15 ruang belajar, 1 ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan perpustakaan. Sebelum pembangunan gedung selesai, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan meminjam gedung SMP Negeri 1 Padangsidempuan selama 6 bulan dan di SMP Negeri 2 selama 6 bulan.

Setelah pembangunan tahap pertama rampung, pada tanggal 1 juli 1978, sekolah ini pun diresmikan. Setelah SMA Negeri 3 diresmikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik walaupun masih banyak yang dibutuhkan, akan tetapi setelah sekian lamanya SMA Negeri 3 mendapat bantuan imbalan swadaya dari BIS, Blokrem, BKM, BOM sehingga dapat menambah 3 ruangan untuk SMA Negeri 3 Padangsidempuan dan merenovasi bangunan lainnya.

Sampai sekarang sekolah telah dipimpin oleh delapan orang kepala sekolah, yaitu Muhammad Ridwan Lubis, Siddik Pulungan, H. Haruaya



Harahap, Drs. Amiruddin Lubis, Drs. H. Ahmad Syaukani, Drs. Hasbullah Sani Nasution, Mangsur Nasution dan Drs. Kardan.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Letak Geografis Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan berlokasi di Jl. Printis Kemerdekaan No.56, Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan dengan kode Pos 22727 dan nomor telpon (0634) 22435. Lembaga pendidikan tingkat menengah yang terletak diatas lahan seluas lebih kurang 2 Ha ini berbatas dengan: a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Perintis Kemerdekaan. b. Sebelah timur berbatasan dengan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) c. Sebelah barat berbatasan dengan kantor Dinas Pertanian Tapanuli selatan. d. Sebelah selatan lapangan sepak bola SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

### **2. Struktur dan Sistem Organisasi Sekolah**

Organisasi sekolah yang dimaksud adalah organisasi sekolah yang terdapat di SMA N 3 Padangsidempuan. Struktur organisasi sekolah SMA N 3 Padangsidempuan yang dipimpin oleh kepala sekolah, guru-guru serta tata usaha. Adapun organisasi kesiswaan dalam sekolah adalah OSIS, Pramuka, dan GAS (Gerakan Amal Siswa) berupa : Rohis (bagi siswa/i Muslim) dan Tali Kasih (bagi siswa/i non-Muslim).

### **3. Kondisi Fisik SMA N 3 Padangsidempuan**

Secara fisik SMA N 3 Padangsidempuan sangat tepat dijadikan sebagai lembaga pendidikan, karena letaknya yang strategis yang berada di jalan lalu

lintas sehingga siswa yang dominan masyarakat sekitar mudah untuk menjangkaunya. Kondisi dan desain bangunan yang baik sehingga siswa-siswi yang menimba ilmu pengetahuan di SMA N 3 Padangsidimpuan termotivasi untuk lebih giat belajar.

#### 4. Visi dan Misi Sekolah

##### a. Visi

Terbentuknya pribadi bermartabat berwawasan digital dan peduli lingkungan berdasarkan profil pelajar pancasila.

##### b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan karakter peserta didik untuk cinta tanah air.
- 3) Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 5) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar pancasila.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, rindang, sejuk, aman, dan nyaman.

## 5. Kondisi Sarana Dan Prasarana SMA N 3 Padangsidempuan

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di SMA N 3 Padangsidempuan sudah baik seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Data Sarana dan Prasarana Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	31	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Laboratoriu	2	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6.	Mushollah	1	Baik
7.	Ruang BP/BK	1	Baik
8.	Ruang Osis	1	Baik
9.	Ruang TU	1	Baik
10.	Ruang Guru	1	Baik
11.	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
12.	Kamar Mandi/Wc Siswa	2	Baik
13.	Kursi	1860	Baik
14.	Meja	930	Baik
15.	Papan Tulis	31	Baik

Sumber : Ruang TU SMA N 3 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2024/2025

## 6. Keadaan Guru Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

Guru Mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran, bahkan guru juga menentukan tercapainya visi dan misi serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sekolah. Maka dari itu, dalam peningkatan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dan juga handal. Adapun keadaan guru di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Kualifikasi Pendidikan dan Bidang Studi Guru

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1.	Drs. Kardan NIP. 196807151994121004	Kepala Sekolah	Penjaskes
2.	Dewi Chairianti, S.Pd NIP. 198005222008012003	Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum	Biologi
3.	Drs.Roy Rogers Rajagukguk NIP. 196311091986011001	Wakil Kepala Bidang Sarana	PKN
4.	Herlinda Lubis, S.Pd NIP. 197301261997022002	Wakil Kepala Bidang Humas	B.inggris
5.	Jamilah Tanjung, S.Pd NIP. 196404271991032005	Wali kelas	Ekonomi
6.	Meilinda Situmorang NIP. 199509041992032004	Wali kelas	Ekonomi
7.	Drs. Mukron HasIbuan NIP. 196804071995121001	Wali kelas	Matematika
8.	Syaripuddin Siregar, S.Pd NIP. 196906021995121002	Guru	B.inggris
9.	Ramnaega Lisfariah Srg, S.Pd NIP. 198109102006042010	Wali kelas	B. Indo
10.	Dra. Hj Nurbaisan Siregar NIP. 196512311994032030	Wali kelas	B. Indo
11.	Nurleliani Siregar, S.Pd NIP. 197008021997022002	Guru	B. Indo
12.	Juliana HasIbuan, S.Pd NIP. 197207141997022001	Guru	Matematika
13.	Fajar Nasution, S.Pd	Guru	BK

	NIP. 196612311995121009		
14.	Sri Agustini NIP. 196608201989032007	Guru	Fisika
15.	Dermasal Lubis NIP. 196506141989031006	Guru	SB
16.	Sabrina PasarIbu, S.Pd NIP. 197304182003122002	Wali Kelas	Biologi
17.	Yusnah HasIbuan, S.Pd NIP. 197010252005022001	Guru	Biologi
18.	Soritua Siregar, S.Pd NIP. 197605102005021001	Guru	B.inggris
19.	Sartikanur Pulungan, S.Pd NIP. 197808212005022002	Guru	Matematika
20.	Husnil Khotimah, S.Pd NIP. 197912242005022003	Wali kelas	Matematika
21.	Sri handayani, S.Pd, M.Pd NIP. 198005162005022003	Guru	Kimia
22.	Siti Zubaidah Pemilu, S.Pd NIP. 197009072007012007	Guru	B.inggris
23.	Susit Rukyati, S.Pd NIP. 197502062006042009	Wali kelas	Biologi
24.	Nuraisyah Harahap, S.Pd NIP. 197311212006042006	Guru	Fisika
25.	Fitri Anisyah piliang, S.Pd NIP. 198002272005022001	Wali kelas	Fisika
26.	Maharani Harja, S.Pd NIP. 198301272006042005	Guru	Biologi
27.	Susi Damayanti pakpahan, S.Pd NIP. 197901092008012001	Wali kekas	KiMia
28.	Tiaminah Hannum, S.Pd NIP. 197102282006042010	Guru	BK
29.	Nismawati Ritonga, S. Ag NIP. 197706062008042001	Guru	Agama Islam
30.	Riana Riris, S.Pd NIP. 197607212010012007	Guru	Sosiologi
31.	Leli Juita Harahap, S.Pd NIP. 197808262011012004	Wali kelas	B. Indo
32.	Wina sari HasIbuan, S.Pd NIP. 198712092011012010	Guru	Fisika
33.	Robert Simbolon, S. Th NIP. 198107082010011018	Guru	Agama Kristen
34.	Efrida Rambe, S.Pd NIP. 197404042014062001	Guru	SB
35.	Diana Nisma Sari, S.Pd	Guru	Fisikas

	NIP. 198006172014062001		
36.	Nirwana Sari, S.Pd NIP. 198509102011012005	Guru	Fisika
37.	Nur Aisyah Siregar, S. H NIP. 198607052006042006	TU	TU

Sumber: Ruang TU SMA N 3 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2024/2025

### C. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan
  - a. Metode Keteladanan (*Al- Uswah Al- Hasanah*)

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat dibelakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan uswatun hasanah yang berarti teladan yang baik.

Melalui observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 padangsidempuan, peneliti melakukan wawancara dengan guru disekolah tersebut. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nismawati, S. Ag selaku guru pendidikan agama islam menyatakan bahwa:

Rasulullah menjadi contoh kepada kita, beliau merupakan rasul utusan Allah yang membimbing kita ke jalan yang benar. Selayaknya kita umat islam mencontoh perilaku beliau baik perkataan dan perbuatan beliau.

Selanjutnya ibu Nismawati, S. Ag menambahi bahwa:

Keteladanan dimulai dari diri sendiri baik dari perkataan dan perbuatan. Kami menjadi contoh kepada anak-anak untuk hidup baik dan disiplin, karena pada dasarnya mereka akan melihat dan mencontoh kami. Kami selalu memberikan nasihat kepada anak kami dan menyampaikan akan manfaat dan akibat akan apa yang mereka perbuat.<sup>62</sup>

Begitupula sejalan dengan yang dikatakan ibu Agustina, S. Ag, beliau mengatakan bahwa:

Memberikan contoh teladan kepada anak kami melalui sifat-sifat terpuji Rasulullah seperti siddiq, amanah, fatanah, tabligh itu merupakan bagian dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana siswa meneladinya untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>63</sup>

Peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Keyla, ia mengatakan bahwa:

Kami sangat suka main social media seperti tiktok, ig, dan lainnya. Jadi kami memfollow orang-orang yang kami suka dan mengikuti dia layaknya idola. Tidak hanya di dalam negeri tapi juga yang diluar negeri.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa siswa masih banyak yang kurang baik dan disiplin karena terpengaruh dari figure yang tidak baik. Rasulullah dan guru seharusnya merupakan contoh yang dapat dijadikan idola oleh siswa untuk menjadi lebih baik.

---

<sup>62</sup> Nismawati, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 05 September 2024. Pukul 11.00 WIB).

<sup>63</sup> Agustina, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 06 September 2024. Pukul 10.00 WIB)

<sup>64</sup> Keyla Diah Vitaloka, Siswi Kelas X3 SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 05 September 2024. Pukul 09.30 WIB).

b. Metode Pembiasaan (*Ta' Widiyyah*)

Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan yang berkelanjutan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.

Dari wawancara dengan ibu Nismawati, S. Ag mengatakan bahwa:

Sebelum memulai pelajaran kami selalu berdoa bersama sama dan dilanjutkan membaca surat pendek al-qur'an satu surat. Anak murid dibiasakan untuk menyampaikan sesuatu dengan lemah lembut dan menghargai pendapat kawannya ketika diskusi pelajaran. Kami juga menekankan kepada anak murid untuk selalu melakukan budaya 5S yaitu senyum, salam, salam, sopan, santun yang merupakan program dari sekolah.<sup>65</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai ibu Agustina, S.Pd, beliau mengatakan:

Seperti kata pepatah alah bisa karna biasa, jadi kami sebagai guru tidak bosannya membimbing anak murid untuk melakukan hal yang baik. Walaupun awalnya sulit tapi mereka lama lama akan terbiasa. Terutama toleransi dan menghargai perbedaan yang menjadi salahsatu tantangan bagi kami. Sering terjadi perselisihan karena perbedaan pendapat ataupun karna latar belakang. Ibu biasanya mengajarkan betapa indahny hidup saling menghargai dan kerjasama dengan membuat kelompok belajar. Ibu juga

---

<sup>65</sup> Nismawati, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidimpuan., *Wawancara* (Padangsidimpuan, 05 September 2024. Pukul 11.05 WIB).



menekankan kepada anak ibu kebiasaan positif seperti solat dzhur berjamaah, dzikir, ataupun puasa sunnah.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa guru selalu membiasakan siswa dengan kebiasaan yang baik seperti berdoa sebelum belajar, membaca al- qur'an, 5s, dan sebagainya. Siswa dibiasakan dengan kegiatan yang sifatnya baik dan positif yang mana diharapkan yang awalnya itu merupakan perintah atau paksaan dari guru namun nantinya akan menjadi kebiasaan sendiri dari diri siswa.

c. Metode Nasihat (*Mau'izhah*)

Nasihat merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengingatkan seseorang terhadap sesuatu yang mana nanti nya dapat meluluhkan hati orang yang sedang diberi nasihat. Seperti yang telah kita ketahui bahwa peserta didik yang kita ajarkan ialah sebuah benda hidup yang mana mampu merespon apa yang akan kita berikan.

Untuk itulah dimana peran guru disini dibutuhkan untuk mendidik anak-anak nya melalui dengan metode nasihat. Nasihat ini juga bisa disampaikan oleh seorang pendidik dengan cara melalui sebuah kisah. Di mana dari penyampaian kisah-kisah yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik akan mampu menarik perhatian dari mereka dan dapat memberikan pengaruh kepada mereka.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nismawati, S. Ag mengatakan bahwa:

---

<sup>66</sup> Agustina, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan. *Wawancara* (Padangsidempuan, 06 September 2024. Pukul 10.05 WIB).

Kami sebagai guru tidak bosan bosannya menyampaikan nasihat kepada anak murid. Nasihat yang kami berikan bertujuan untuk memotivasi anak murid untuk lebih baik lagi. Nasihat yang diberikan berbentuk ayat al-qur'an, hadits, dan kisah kisah tokoh islam yang sukses.<sup>67</sup>

Kemudian Ibu Agustina, S. Ag juga menyatakan bahwa:

Agama islam mengajarkan kita untuk saling menasihati terlebih kepada hal yang salah. Ketika anak murid berbuat salah akan dinasihati dan diberikan peringatan. Begitu pula dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar akan diberikan nasihat untuk lebih semangat belajar, mengingat akan perjuangan orang tua yang telah menyekolahkan anaknya dengan penuh perjuangan.<sup>68</sup>

Peneliti juga mewawancari Rifqi siswa kelas X3, ia mengatakan bahwa:

ketika ada teman yang buang sampah sembarangan kami akan menasihati dan memberitahunya untuk tidak buang sampah sembarangan. Begitu pula ada teman yang berantam kami akan memisahkannya.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa guru memberikan nasihat kepada siswa yang tujuannya memotivasi kearah lebih baik lagi baik itu berbentuk ayat Al-quran, hadits, dan kisah kisah tokoh islam. Hasil wawancara peneliti juga menemukan bahwa siswa saling menasihati ketika kawannya berbuat salah.

---

<sup>67</sup> Nismawati, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan. *Wawancara* (Padangsidempuan, 05 September 2024. Pukul 11.10 WIB).

<sup>68</sup> Agustina, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan. *Wawancara* (Padangsidempuan, 06 September 2024. Pukul 10.10 WIB).

<sup>69</sup> Rifqi Ahmad Arif, Siswa Kelas X3 SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 05 September 2024. Pukul 09.40 WIB).

Hasi observasi peneliti juga menemukan bahwa setiap hari jum'at akan dilaksanakan kegiatan keagamaan yaitu kultum, yang mana siswa akan memberikan kultum berupa ajaran agama islam yang sifatnya mengajak, menasihati, dan merangkul untuk berbuat ajaran agama islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak hanya guru yang menasehati siswa tetapi juga sesama murid saling nasihat menasihati dalam kebaikan.

d. Metode kisah (*Qashash*)

Metode kisah merupakan menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka metode kisah merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nismawati, S. Ag mengatakan bahwa:

Seperti yang ibu katakan tadi kami selalu memberikan motivasi kepada anak murid. Banyak kisah kisah tokoh islam seperti kisah nabi dan para sahabat. Perjuangan rela berkorban merupakan perilaku terpuji hal yang patut ditiru oleh siswa. Perjuangan yang baik akan menghasilkan hal yang baik pula.<sup>70</sup>

Dan ibu Agustina, S.Pd. juga mengatakan bahwa:

Ketika mengajar, ibu sering memutar video pembelajaran yaitu tokoh-tokoh islam yang dapat dijadikan contoh teladan dan anak

---

<sup>70</sup> Nismawati, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan 05 September 2024. Pukul 11.15 WIB).

murid sangat suka ketika belajar dengan menonton tokoh-tokoh islam tersebut.<sup>71</sup>

Berdasarkan observasi peneliti melihat ada dipasang foto-foto pahlawan dan tokoh tokoh yang berpengaruh di dinding kelas yang memiliki berbagai kisah dalam perjuangannya yang dapat menjadi motivasi kepada siswa untuk belajar lebih rajin dan mencapai cita citanya. Dan terlebih islam memiliki tokoh tokoh yang sangat besar yang berpengaruh yang tidak hanya paham agama tetapi juga kaya dengan kaidah keimuan seperti ibnu sina dan ibnu khaldun.

Peneliti menyimpulkan bahwa metode kisah merupakan metode yang memberikan motivasi kepada siswa melalui cerita dari tokoh tokoh yang memiliki perjuangan dan pengorbanan yang besar untuk menjadi orang yang sukses baik dari materi dan iman.

e. Metode Perumpamaan (*Amtsäl*)

Metode perumpamaan dalam pembelajaran adalah teknik yang menggunakan analogi atau perbandingan untuk menjelaskan konsep atau ide yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Dengan membandingkan suatu konsep dengan hal lain yang lebih familiar, siswa dapat lebih mudah mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nismawati, S. Ag mengatakan bahwa:

---

<sup>71</sup> Agustina, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan 06 September 2024. Pukul 10.15 WIB).

Kami memberikan perumpamaan kepada murid supaya mereka mudah untuk memahami apa yang kami sampaikan. Misalnya akhlak untuk saling kasih sayang, menghargai, dan mencintai sesama muslim yang di ibaratkan seperti satu kesatuan anggota tubuh yang mana apabila ada salah satu organ yang sakit maka sakitlah seluruh tubuh tersebut. Kita harus mengibaratkan kepada diri kita juga apabila nanti kita yang mengalami hal buruk tersebut, ketika kita yang mendapat cacian itu bagaimna rasanya.<sup>72</sup>

Peneliti juga mewawancari ibu Agustina, S. Pd beliau mengatakan bahwa:

Pengibaratkan merupakan salah satu strategi ketika mengajar. Anak murid akan mudah memahami ketika materi di ibarakan dengan sesuatu. Dan islam memiliki banyak kata kata indah atau yang dikenal dengan mahfuzoh. Seperti salah satu hadit yang bunyinya tidaklah sempurna iman seseorang dinatara kalian sampai ia mencintai saudaranya, sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa guru memberikan perumpamaan kepada siswa untuk lebih mudah menarik kepada diri sendiri apa yang akan dipahami oleh siswa. perumpamaan dalam pembelajaran akan memudahkan siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

f. Metode Hadiah (*Tsawab*) Dan Hukuman (*'Iqab*)

Metode hadiah (*Tsawab*) merupakan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan memberikan penghargaan kepada siswa atas perbuatan atau tingkah laku positifnya. Sedangkan metode hukuman (*'Iqab*) merupakan konsekuensi ataupun akibat yang diterima

---

<sup>72</sup> Nismawati, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawanacara* (Padangsidimpuan, 05 September 2024. Pukul 11.20 WIB).

<sup>73</sup> Agustina, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. *Wawancara* (Padangsidipuan, 06 September 2024. Pukul 10.20 WIB).

dikarenakan melakukan perbuatan yang sifatnya negative. Oleh karena itu hukuman diberikan untuk mencegah terjadinya lagi kesalahan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ibu Nismawati, S. Ag menyatakan bahwa:

Kami sebagai guru memberikan penilaian kepada anak kita atas segala usahanya. Ketika anak kita berbuat hal baik kami akan apresiasi menghargainya. Banyak cara yang kami lakukan seperti yang paling sederhana tepuk tangan, senyum, mengucapkan terima kasih nak ataupun bisa jadi tambahan nilai kepada siswa tersebut ketika penilaian akhir. Hal tersebut kami lakukan untuk memotivasi anak kami agar lebih giat lagi dalam belajar dan meningkatkannya lebih baik.<sup>74</sup>

Kemudia peneliti juga mewawancarai ibu Agustina, S. Pd. Beliau mengatakan:

Kami sangat bahagia ketika anak kami melakukan hal-hal yang baik dan itu perlu kami berikan penghargaan. Anak murid akan merasa mereka di perhatikan ketika diberikan penghargaan tersebut. Ibu biasanya memberikan ucapan selamat nak, tepuk tangan, senyum, dan memberikan nilai tambahan.<sup>75</sup>

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa sekolah sangat menghargai ketika siswa berbuat hal positif. Peneliti melihat ada banyak piala di ruangan TU dan kesiswaan. Jadi, sekolah sangat mendukung siswa untuk ber prestasi. Ketika ada perlombaan yang dimenangkan siswa, sekolah akan mengumumkannya di depan dan memostingnya di social media sekolah tersebut.

---

<sup>74</sup> Nismawati, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan 05 September 2024. Pukul 11.25 WIB).

<sup>75</sup> Agustina, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan. *Wawancara* (Padangsidempuan, 06 September 2024. Pukul 10.25 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa siswa akan lebih semangat ketika diberikan penghargaan atas apa yang dilakukannya yang sifatnya positif. Penghargaan itu banyak caranya mulai dari tepuk tangan, senyum, berterimakasih, dan bisa saja berupa tambahan nilai. Hal itu akan membuat siswa lebih semangat dan percaya diri.

Sekolah memang diharapkan melahirkan siswa menjadi anak yang baik dan berprestasi namun, masih ditemukan siswa yang justru berbuat negative melanggar peraturan yang telah dibuat oleh guru ataupun sekolah. Oleh karena itu perlu adanya tindakan berupa sanksi yaitu hukuman yang tujuannya sebagai efek jera agar tidak terjadinya lagi hal buruk tersebut.

Peneliti mewawancarai ibu Nismawati, S. Ag sebagai guru pendidikan agama islam, beliau mengatakan bahwa:

Masih ada anak kami yang melanggar peraturan yang di buat. Seperti peraturan yang ibu buat yaitu memakai ciput jilbab bagi yang perempuan, tidak memakai pakaian yang ketat yang menampilkan bentuk tubuh, membawa al- quran pada mata pelajaran agama islam, dan lain sebagainya. Ibu akan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar sesuai dengan besar kecilnya dan seringnya kesalahan tersebut dilakukan. Yang pertama ibu akan memperingatinya dengan lisan, kedua dengan peringatan khusus, ketiga dengan tindakan yaitu ibu menyuruh si anak untuk membawa peralatan sholat seperti sejadah dan disimpan untuk mushollah sekolah.<sup>76</sup>

Ibu Agustina, S. Pd juga mengatakan bahwa:

Kami sangat menyayangi anak kami dan berharap mereka menjadi sukses. Untuk itu mereka harus mau di bimbing dan di atur oleh kami. Walaupun masih banyak anak kami yang nakal dan susah

---

<sup>76</sup> Nismawati, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan. *Wawancara* (Padangsidempuan, 05 September 2024. Pukul 11.30 WIB).

untuk diatur. Kami memberikan hukuman supaya mereka tidak mungulangnya lagi. Dan memberikan teguran yang tegas apabila anak kami melanggar peraturan yang besar seperti kode etik, misal narkoba dan hamil luar nikah. Kami akan memberhentikanannya dari sekolah.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa metode hukuman diberikan guru kepada siswa bertujuan untuk membimbing siswa supaya berbuat baik tidak membuat kesalahan dan sebagai efek jera tidak mengulangi kesalahan tersebut. Hukuman diberikan bertahap dan diberikan sesuai dengan besar kecilnya kesalahan tersebut.

Agama islam mengajarkan kepada kita untuk berbuat baik, yaitu melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangannya akan mendapatkan pahala dan di ganjar oleh surganya Allah Swt. Dan sebaliknya apabila kita berbuat buruk yaitu tidak mematuhi perintah Allah akan mendapatkan dosa dan di masukkan ke api neraka.

## 2. Nilai-Nilai Nasionalisme Yang Ditanamkan Siswa Di Sekolah

### a. Cinta Tanah Air

Rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda, sehingga dapat memiliki rasa bangga terhadap Bangsa dan negara Indonesia. Cinta tanah air bisa diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran Bangsa lain yang dapat merugikan bangsa

---

<sup>77</sup> Agustina, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan. *Wawancara* (Padangsidempuan, 06 September 2024. Pukul 10.30 WIB).



sendiri. Salah satu upaya dalam menanamkan karakter cinta tanah air adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pilar yang ikut menopang berdirinya sebuah peradaban yang disebut dengan bangsa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nismawati, S. Ag beliau menyampaikan bahwa:

Kami mengajarkan kepada anak murid untuk cinta kepada tanah air sebagaimana perjuangan para ulama yang berjuang dengan mendirikan pendidikan seperti sekolah dan pesantren kepada bangsa Indonesia pada masa penjajahan. Ulama yang kita kenal dengan perjuangannya seperti K.H Hasyim Ashari dan K.H. Ahmad Dahlan yang dengan rasa cinta tanah air memberikan ilmu sehingga muncul pemuda cendekiawan yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia.<sup>78</sup>

Selanjutnya ibu Agustina, S. Pd juga menambahkan bahwa:

Cinta tanah air harus ditanamkan pada diri setiap siswa dan itu sejalan dengan kurikulum yang berlaku sekarang yaitu kurikulum merdeka belajar projek penguatan profil pelajar pancasila.<sup>79</sup>

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas X3 Aidul Risky, ia mengatakan bahwa:

Kami kebanyakan main hp dan sering melihat budaya luar yang luar biasa, kami menirunya karna kami lihat itu keren.<sup>80</sup>

Kemudian siswa kelas X3 Amir Wardana, ia mengatakan bahwa:

---

<sup>78</sup> Nismawati, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan. *Wawancara* (Padangsidempuan, 05 September 20224. Pukul 11.35 WIB).

<sup>79</sup> Agustina, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan. *Wawancara* (Padangsidempuan, 06 September 2024. Pukul 10.35 WIB).

<sup>80</sup> Aidul Riski, Siswa Kelas X3 SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 5 September 2024. *Wawancara* (Padangsidempuan, 05 September 2024. Pukul 09.50 WIB).

Kalau ada Negara lain yang mengakui budaya Indonesia adalah budayanya seperti kain batik dan angklung, kami tidak akan terima dan marah.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa guru agama islam mengajarkan kepada siswa untuk cinta tanah air seperti perjuangan ulama yang rasa cinta tanah air mengajari pemuda Indonesia untuk menjadi orang-orang yang dapat berpikir kritis dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Peneliti juga menyimpulkan bahwa siswa masih memiliki kesadaran cinta tanah air dan perlu adanya pengenalan budaya supaya mereka lebih mengetahuinya dan menjaganya.

b. Rela Berkorban

Rela berkorban yaitu sikap atau tindakan seseorang yang bersedia mengorbankan waktu, tenaga, atau bahkan kepentingan pribadi demi kebaikan orang lain atau suatu tujuan yang lebih besar. Ini sering kali terkait dengan nilai-nilai seperti cinta, persahabatan, dan pengabdian.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa siswa memiliki rasa rela berkorban. Dapat dilihat dari aktivitas siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti pramuka, osis, dan kegiatan social penggalangan dana palestina. Siswa mengorbankan waktu, tenaga, dan materi dengan ikut latihan, melakukan kegiatan, dan mengorganisir acara.

---

<sup>81</sup> Amir Wardana, Siswa Kelas X3 SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 05 September 2024. Pukul 10.00 WIB).

Peneliti mewawancarai siswa kelas X3 Risna Handayani, ia mengatakan bahwa:

Kalau ada teman yang butuh bantuan saya bantu selagi bisa saya bantu. Misalnya ngak ada pulpenya buat nulis karna habis tintanya atau lupa dia bawaknya, kalau pulpen ku dua saya kasih satu pulpen saya di pinjam.<sup>82</sup>

Muhammad riski Juliansyah juga mengatakan bahwa:

Saya bantu kawan saya yang lagi butuh bantuan. Karna ngak tau kalau saya sendiri yang mengalaminya nanti kekmana. Misal mogok kereta kawan pas pulang sekolah ya di bantu kawan itu, kalau habis bensin bantu belikan bensinnya selagi bisa.<sup>83</sup>

Rela berkorban merupakan perilaku terpuji yang harus kita tanamkan pada diri kita. Ketika kita bisa berguna kepada orang lain itu merupakan hal yang sangat mulia. Relo berkorban mengajarkan kepada kita menjadi untuk saling berbagi dan memberi kebahagiaan sesama.

Hal tersebut sesuai wawancara dengan ibu Nismawati, S. Pd beliau mengatakan bahwa:

Relo berkorban merupakan salah satu akhlak terpuji. Rasulullah mengorbankan waktu, tenaga, materi, dan bahkan ancaman nyawanya untuk menyiarkan agama islam. Rasulullah suka membantu orang lain tanpa pandang bulu, walaupun orang itu jahat dan benci. Seperti kisah rasul yang menyuapi orang buta yang mencaci maki rasul. Tetapi rasul tetap sabar dan tabah mau membantunya. Perjuangan rasulullah salah satu bentuk rela

---

<sup>82</sup> Risna Handayani, Siswi Kelas X3 SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 05 September 2024. Pukul 10.15 WIB).

<sup>83</sup> Mhd Riski Juliansyah, Siswa Kelas X3 SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 05 September 2024. Pukul 10.25 WIB).

berkorban yang sepatutnya kita sebagai umatnya mencontoh perilaku beliau.<sup>84</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa adanya kegiatan ekstrakurikuler melatih siswa untuk rela berkorban baik itu waktu, tenaga, dan materi. Guru mengajarkan kepada siswa alahsatu perilaku terpuji yaitu rela berkorban. Rela berkorban bisa kita pelajari dari kisah rasulullah. Siswa juga suka membantu temannya ketika kesusahan selagi bisa membantunya. Mereka membantu karna merasa kasihan dan membayangkan ketika berada diposisi tersebut.

### 3. Persatuan

Persatuan merupakan kondisi di mana individu atau kelompok yang berbeda dapat bersatu dalam satu tujuan, visi, atau nilai yang sama. Persatuan mencakup kerjasama, saling menghormati, dan saling memahami meskipun ada perbedaan dalam latar belakang, budaya, atau pandangan. Persatuan juga sering dikaitkan dengan nilai-nilai seperti toleransi, solidaritas, dan kerja sama. Dengan bersatu, kita dapat menghadapi tantangan dan mencapai tujuan yang lebih besar.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nismawati, S. Ag beliau mengatakan bahwa:

Kami mengajarkan kepada anak kami untuk menjaga persatuan karena kita semua disini merupakan keluarga besar yang harus saling menjaga. Hindari perbuatan yang dapat membuat perpecahan seperti perkelahian dan pembullying. Walau masih ada kami temukan kejadian seperti itu kami sebagai guru akan mendamaikan mereka

---

<sup>84</sup> Nismawati, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan. *Wawancara* (Padangsidempuan, 05 September 2024. Pukul 11.40 WIB).

dan membimbing mereka supaya kita hidup rukun. Dan banyak kegiatan yang dapat memperkuat solidaritas kita seperti perlombaan yang di adakan di akhir semester setelah ujian, acara maulid nabi, isra' mi'raj, dan acara lainnya

Kemudian ibu Nismawati, S. Ag menambahi lagi, bahwa:

Ketika belajar ibu juga sering membuat tugas kelompok, jadi anak-anak harus bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang ibu berikan baik itu prektek juga.<sup>85</sup>

Peneliti juga mewawancari siswa kelas X3 Raditiya siregar, ia mengatakan bahwa:

Saya tidak suka melihat teman yang suka mangitcaki (bully) teman yang lain. Dan kalau ada teman yang berantam kami akan pisahkan.<sup>86</sup>

Dan siswi kelas X3 Zahratossitah Aritonang, juga mengatakan bahwa:

Saya merasa sedih ketika ada teman yang di bully, semestinya kita harus saling menyanyangi karna kitakan satu kelas merupakan keluarga. Kita harusnya saling menghargai teman, kalau ada berbeda pendapat kita cari solusinya. Dan kalau kelas kita kotor kita juga harus mmembersihkannya karna ini kelas kita bersama kita yang merasakan kalau kelas kita bersih kita nyaman belajar, kalau kita saking mengasihi kita akan hidup tentram.<sup>87</sup>

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan terdiri dari berbagai keanekaragaman baik itu budaya, agama, social, dan latarbelakang keluarga. Hal tersebut menjadi tantangan bagaimana untuk menjaga persatuan. Walaupun ada banyak

---

<sup>85</sup> Nismawati, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 05 September 2024. Pukul 11.50 WIB).

<sup>86</sup> Raditiya Siregar, Siswa Kelas X3 SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 05 September 2024. Pukul 10.35 WIB).

<sup>87</sup> Zahratossita Aritonang, Siswa Kelas X3 SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 05 September 2024. Pukul 10.45 WIB).

perbedaan mereka hidup saling memahami, mengasihi, dan menerima perbedaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa kita guru mengajarkan kepada siswa untuk menjaga persatuan. Banyak sekali perbedaan yang harus diterima dan saling memahami. Guru menerapkan tugas kelompok dalam pembelajaran untuk melatih kekompakan dan kerjasama tim. Selain itu sekolah juga melakukan kegiatan yang meningkatkan rasa persatuan seperti perlombaan antar kelas. Kesadaran pada siswa atas pentingnya menjaga persatuan bisa terlihat dari perilaku siswa yang hidup saling menyayangi dan menjaga.

#### 4. Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah sikap tidak mudah putus asa ketika mendapatkan tantangan. Seseorang yang memiliki sikap pantang menyerah tidak akan pasrah pada keadaan dan dapat bangkit dari keterpurukan. Walaupun kehidupan seringkali penuh dinamika dan tidak selalu mudah untuk menghadapinya, seseorang yang pantang menyerah akan meyakini keadaan dapat berubah dan kemampuan diri dapat berkembang.

Berdasarkan wawancara dengan siswi kelas X3 Annisah siregar, ia mengatakan bahwa:

Ketika Saya mendapatkan nilai yang jelek saya sangat sedih dan kecewa, tapi saya tidak putus asa. Saya harus lebih semangat lagi belajar supaya mendapatkan nilai yang memuaskan.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Annisa Siregar, Siswi Kelas X3 SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 05 September. 2024. Pukul 10.50 WIB).

Kemudian peneliti mewawancarai siswa kelas X3 Raditiya Siregar, ia mengatakan bahwa:

Saya biasa saja mendapatkan nilai yang jelek, karna itulah kemampuan saya. Tapi saya tidak putus asa, mungkin kemampuan saya di bidang yang lain. Saya jago main bola dan semangat meraih cita cita saya jadi pemain bola.<sup>89</sup>

Peneliti mewawancarai ibu Nismawati, S. Ag beliau mengatakan bahwa:

kita selalu diberikan cobaan oleh allah Swt, begitu juga dalam belajar. Kami sering melihat anak kami kesusahan dalam belajar seperti menghafal surah. Kami sebagai guru memerikan motivasi kepada anak kami supaya tetap semangat belajar. Motivasi yang diberikan seperti berupa contoh orang orang sukses yang pantang menyerah untuk meraih cita citanya.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa Pantang menyerah dalam belajar adalah sikap yang sangat penting bagi setiap pelajar yang ingin mencapai kesuksesan. Dalam perjalanan pendidikan, siswa seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti materi yang sulit dipahami, ujian yang menekan, atau bahkan kegagalan dalam tugas. Dengan memiliki sikap pantang menyerah, mereka dapat terus berusaha meskipun mengalami kesulitan, memahami bahwa setiap hambatan adalah bagian dari proses belajar. Hal ini tidak hanya membantu mereka mengatasi masalah akademis, tetapi juga membangun ketahanan dan kemampuan problem-solving yang sangat berharga dalam kehidupan.

---

<sup>89</sup> Raditiya Siregar, Siswa Kelas X3 SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 05 September 2024. Pukul 10.55 WIB).

<sup>90</sup> Nismawati, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 05 September 2024. Pukul 12.00 WIB).

Selain itu, sikap pantang menyerah juga berkontribusi pada pengembangan kepercayaan diri siswa. Setiap kali mereka berhasil mengatasi rintangan, meskipun kecil, mereka akan merasa lebih yakin terhadap kemampuan mereka sendiri. Keberhasilan ini dapat memotivasi siswa untuk menetapkan tujuan yang lebih tinggi dan berusaha lebih keras. Selain itu, semangat pantang menyerah ini dapat menginspirasi teman-teman sekelas, menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan positif. Dengan demikian, sikap ini bukan hanya berdampak pada individu, tetapi juga dapat meningkatkan semangat kolektif dalam proses belajar.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dengan sumber informasi dari guru agama islam sebagai pendidik memiliki peran mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan nasionalisme, mengajarkan siswa tentang pentingnya cinta tanah air sebagai bagian dari iman. Peneliti juga menggali informasi dari beberapa siswa kelas X3. Adapun implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan menggunakan metode yaitu: metode keteladanan (*Al- Uswah Al- Hasanah*), metode pembiasaan (*Metode Tadwiyah*), metode nasihat (*Mau'izah*), metode kisah (*Qashas*), metode perumpamaan (*Amtsah*), metode hadiah (*Tsawab*), dan hukuman (*Iqab*).



Metode keteladanan (*Al- Uswah Al- Hasanah*), dalam pembelajaran pendidikan agama islam pendekatan yang menekankan pada contoh nyata dari seorang pendidik yaitu guru pendidikan agama islam atau tokoh agama seperti rasulullah dalam mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam. Guru pendidikan agama islam berperan sebagai teladan yang menunjukkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menampilkan keteladanan, siswa tidak hanya mendengar teori, tetapi juga melihat langsung bagaimana ajaran tersebut diterapkan, sehingga dapat menginspirasi mereka untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Siswa sangat mudah terpengaruh dari figure buruk yang mereka lihat dari social media oleh karena itu Metode ini efektif dalam membangun karakter siswa dan memperkuat keimanan mereka, karena keteladanan yang baik dapat memotivasi siswa untuk mengikuti jejak yang dicontohkan.

Metode pembiasaan (*Metode Tadwiyah*), guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan berfokus pada penanaman dan pengulangan praktik baik secara konsisten, sehingga nilai-nilai ajaran Islam menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa. Melalui rutinitas yang terstruktur, seperti melaksanakan shalat dhuzhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, atau bersopan santun, siswa dilatih untuk menginternalisasi ajaran agama secara praktis. Membentuk kebiasaan positif yang mendukung perkembangan spiritual dan moral siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga dapat mengamalkannya

dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan menciptakan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Metode nasihat (*Mau'izah*), guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan mengedepankan penyampaian pesan moral dan spiritual kepada siswa dengan cara yang penuh hikmah dan kelembutan. Pendidik berperan sebagai pembimbing yang memberikan nasihat berdasarkan ajaran agama yaitu Al- quran dan hadits, menekankan pentingnya akhlak yang baik, ketaatan kepada Allah, dan hubungan sosial yang harmonis. Nasihat disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai contoh-contoh nyata, seperti tokoh-tokoh islam yang sukses sehingga siswa dapat merenungkan dan menerapkan pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami prinsip-prinsip agama, tetapi juga terinspirasi untuk mengamalkannya dengan bentuk saling meningkatkan dalam kebaikan, membangun kesadaran spiritual yang lebih dalam, dan mengembangkan karakter yang baik.

Metode kisah (*Qashas*), guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan memanfaatkan cerita atau narasi dari Al-Qur'an, hadis, dan sejarah para nabi serta tokoh-tokoh Islam untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama. Melalui kisah-kisah yang menarik dan penuh makna, siswa diajak untuk merenungkan pelajaran moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat menginspirasi mereka dalam

kehidupan sehari-hari. Metode ini efektif dalam menangkap perhatian siswa, karena cerita yang disampaikan tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan contoh konkret tentang akhlak, ketabahan, dan keimanan. Dengan mendalami kisah-kisah tersebut, siswa diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam, serta menerapkannya dalam konteks modern.

Metode perumpamaan (*Amtsāl*), guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan menggunakan analogi atau simbol untuk menjelaskan konsep-konsep agama dengan cara yang lebih mudah dipahami. Melalui perumpamaan, pendidik dapat mengaitkan nilai-nilai dan ajaran Islam dengan situasi atau pengalaman sehari-hari siswa, sehingga makna yang dalam dapat diakses dengan lebih sederhana. Misalnya, Misalnya akhlak untuk saling kasih sayang, menghargai, dan mencintai sesama muslim yang di ibaratkan seperti satu kesatuan anggota tubuh yang mana apabila ada salah satu organ yang sakit maka sakitlah seluruh tubuh tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu merenungkan dan menginternalisasi pelajaran, menjadikannya lebih relevan dalam konteks kehidupan mereka. Metode ini memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, serta mendorong mereka untuk menerapkannya dalam tindakan nyata.

Metode hadiah (*Tsawāb*), dan hukuman (*Iqāb*), guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan memanfaatkan sistem reward dan punishment untuk memotivasi siswa dalam mengamalkan nilai-

nilai ajaran Islam. Dengan memberikan hadiah kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik atau prestasi dalam belajar, seperti penghargaan atas partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, pendidik dapat memperkuat motivasi intrinsik dan menumbuhkan rasa bangga atas pencapaian mereka. Di sisi lain, hukuman yang diberikan secara proporsional dan mendidik, seperti peringatan atau konsekuensi atas pelanggaran norma, bertujuan untuk menyadarkan siswa tentang pentingnya mengikuti ajaran agama dan disiplin. Metode ini, ketika diterapkan dengan bijak, dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari mereka.

Setelah guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan mengimplementasikan pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa dengan metode tersebut maka diharapkan siswa menanamkan nilai-nilai yaitu cinta tanah air, rela berkorban, persatuan, dan pantang menyerah.

Cinta tanah air sikap yang harus ditanamkan dalam diri siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter dan identitas bangsa. Melalui pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai patriotisme, siswa diajak untuk mengenali dan menghargai budaya, sejarah, serta keberagaman yang ada di tanah air mereka. Cinta tanah air tidak hanya ditunjukkan melalui pengakuan dan kebanggaan, tetapi juga melalui tindakan nyata, seperti menjaga lingkungan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan ikut serta

dalam pembangunan masyarakat. Dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air, diharapkan siswa dapat menjadi generasi yang bertanggung jawab, memiliki kesadaran akan pentingnya persatuan, dan berkomitmen untuk mewujudkan kemajuan bangsa demi kesejahteraan bersama.

Rela berkorban adalah sikap yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa, sebagai bagian dari pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial. Dengan memahami arti pengorbanan, siswa diajak untuk mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi, baik dalam konteks keluarga, teman, maupun masyarakat. Sikap ini dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan, seperti membantu teman yang kesulitan, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, atau berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Melalui pendidikan yang menekankan pentingnya rela berkorban, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang empatik, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung.

Persatuan siswa adalah landasan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif. Dengan menumbuhkan rasa persatuan, siswa diajak untuk saling menghargai perbedaan, baik dalam latar belakang budaya, agama, maupun pandangan. Melalui kegiatan kolaboratif, seperti proyek kelompok, perayaan hari besar, atau kegiatan ekstrakurikuler, siswa belajar untuk bekerja sama dan membangun hubungan yang kuat antar sesama. Persatuan ini tidak hanya memperkuat

ikatan sosial di antara siswa, tetapi juga menciptakan semangat kebersamaan yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Dengan demikian, persatuan siswa menjadi kunci untuk menciptakan suasana sekolah yang positif, di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai.

Pantang menyerah adalah sikap yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa, sebagai bagian dari pembentukan mental yang tangguh dan resilient. Dengan mengembangkan sikap ini, siswa diajarkan untuk tidak mudah putus asa menghadapi tantangan, baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ketika menghadapi kesulitan, seperti ujian yang sulit atau proyek yang kompleks, sikap pantang menyerah mendorong siswa untuk terus berusaha, mencari solusi, dan belajar dari kegagalan. Melalui dorongan dan bimbingan yang tepat, siswa dapat memahami bahwa setiap usaha dan ketekunan akan membuahkan hasil, serta membangun kepercayaan diri dan motivasi yang lebih besar. Dengan demikian, sikap pantang menyerah akan membekali siswa untuk menghadapi berbagai rintangan di masa depan dengan semangat dan optimisme.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian, hal ini bermaksud agar hasil yang diperoleh benar benar objektif dan sistematis. namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian

sangat sulit karena keterbatasan. keterbatasan yang dirasakan tidak hanya berasal dari diri sendiri tapi juga dari faktor lain. adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi di antaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Dalam melakukan wawancara dan observasi, peneliti tidak mengetahui kejujuran respondendalam menjawab setiap pertanyaan.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini , namun dengan usaha, kerja keras, dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 padangsidempuan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa yaitu dengan metode sebagai berikut:
  - a. Metode keteladan, yaitu guru pendidikan agama islam menjadi contoh teladan kepada siswa dan menjadikan tokoh tokoh islam menjadi idola.
  - b. Metode pembiasaan, yaitu guru pendidikan agama islam membiasakan siswa dengan kebiasaan positif seperti membaca al-quran, solat dzuhur berjamaah, puasa sunnah, dan 5S.
  - c. Metode nasihat, yaitu guru pendidikan agama islam memberikan nasihat nasihat agama yang berlandaskan pada syariat islam yaitu al-quran dan hadits.
  - d. Metode kisah, yaitu guru pendidikan agama islam menjadikan cerita ataupun kisah nabi dan para sahabat sebagai pembelajaran kepada siswa.
  - e. Metode perumpamaan, yaitu guru pendidikan agama islam menggunakan simbol pengibaratan supaya siswa lebih memahami pembelajaran. Seperti ukhwah islamiyah ibarat di ibaratkan seperti



satu kesatuan anggota tubuh yang mana apabila ada salah satu organ yang sakit maka sakitlah seluruh tubuh tersebut.

- f. Metode hadiah dan hukuman yaitu guru pendidikan agama islam memberikan hadiah kepada siswa atas perilaku positifnya seperti senyum, tepuk tangan, atau bisa saja nilai tambahan. Begitu pula sebaliknya guru memberikan hukuman atas perilaku negative yang sifatnya sebagai efek jera agar tidak mengulangnya lagi seperti teguran, peringatan, panggilan orang tua, dan menyumbangkan peralatan solat.
2. Nilai-nilai jiwa nasionalisme yang harus ditanamkan siswa di sma negeri 3 padangsidempuan yaitu:
    - a. Cinta tanah air yaitu menggunakan kain batik sebagai cinta produk Indonesia, mengikuti upacara bendera dengan tertib, ikut serta dalam memeriahkan hari ulang tahun rapublik Indonesia.
    - b. Rela berkorban yaitu membantu teman yang kesusahan,bersedekah, dan ikut serta dalam kegiatan sekolah.
    - c. Persatuan yaitu menghargai pendapat teman, tidak melakukan perkelahian, ikut serta gotong royong membersihkan kelas, dan tidak mencela suku tertentu (toleransi).
    - d. Pantang menyerah yaitu tidak putus asa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, semangat meraih cita cita, selalu semangat dalam belajar, dan rajin latihan untuk mengikuti perlombaan.

## **B. Saran**

Hasil penelitian yang dilakukan tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Jiwa Nasionalisme Siswa Di Sma Negeri 3 Padangsidimpuan memiliki beberapa saran dan masukan. Berikut ini beberapa saran dan masukan yang dapat diberikan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan agama islam, sebaiknya lebih ditingkatkan lagi integrasi nilai-nilai agama dengan cinta tanah air melihat para pemuda mudah sekali terpengaruh dengan budaya luar yang sifatnya negative. Hal tersebut bertentangan dengan agama islam, oleh karena itu diharapkan melalui mengintegrasikan nilai nilai agama dengan cinta tanah air melahirkan generasi muda yang cerdas iman, social, dan pengetahuan.
2. Bagi para siswa, terus semangat dalam belajar, meraih cita cita, dan tidak melupakan nilai-nilai agama islam. Menjadi generasi islam yang membawa peradaban yang lebih maju.
3. Bagi pihak sekolah, untuk lebih meningkatkan rasa nasionalisme siswa baik itu dengan pendidikan kewarganegaraan, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan social, dan salahsatunya mengintegrasikan nilai-nilai agama islam dengan nasionalisme.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Agustina, S. Ag. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 06 September 2024. Pukul 10.00 WIB).
- Aidul Riski. Siswa Kelas X3 SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 05 September 2024. Pukul 09.50 WIB).
- Arif, Rifqi Ahmad. Siswa Kelas X3 SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 05 September 2024. Pukul 09.40 WIB).
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aritonang, Zahratossita. Siswa Kelas X3 SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 05 September 2024. Pukul 10.45 WIB).
- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Asril, dan Jaenam. "Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 2023.
- Banna, Hasan al-. *Majmu'at ar-Rasail, Terjemah Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al-Banna*. Jakarta: al-I'tishom Cahaya Umat, 2013.
- Darmayati, Okta, Irawan Suntoro, dan Hermi Yanzi. "PENGARUH BUDAYA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA." *Bandar Lampung*, 2015.
- Database Peraturan | JDIH BPK. "UU No. 20 Tahun 2003." Diakses 23 Maret 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Fatkhurrohimi. "Implementasi Pembelajaran Ke-NU-An Untuk Menumbuhkan Rasa Kebangsaan Siswa di MA Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Sewon Bantul." jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Handayani, Risna. Siswi Kelas X3 SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 05 September 2024. Pukul 10.15 WIB).

Herdiwanto, Heri, dan Jumanta Hamdayama. *Cerdas, Kritis, Dan Aktif Berwarganegara*. Jakarta: Erlangga, 2010.

Ilahi, Mohammad Takdir. *Nasionalisme Dalam Bingkai Pluralitas Bangsa Paradigma Pembengunan Dan Kemandirian Bangsa*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2015.

Imtiyaz, Mohammad Najib Asrof, dan Fatma Ulfatun Najicha. "MEMBANGUN KEMBALI SIKAP NASIONALISME BANGSA INDONESIA DALAM MENANGKAL BUDAYA ASING DI ERA GLOBALISASI." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7, no. 2 (6 Desember 2022): 140–44. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.61267>.

Isnaini, Rohmatun Lukluk. "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (6 April 2018): 35–52. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-03>.

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2012.

Juliansyah, Mhd Riski. Siswa Kelas X3 SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 05 September 2024. Pukul 10.25 WIB).

Kurniawan, Benny. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa*. Jakarta: Jelajah Nusa, 2013.

M. Yusuf, Kadar. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah, 2013.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Ma'rifataini, Lisa Diyah. "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 1 (2 Mei 2018). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i1.464>.

Masdul, Muh Rizal. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Nasionalisme Siswa Di Sd Negeri 07 Lakea Kabupaten Buol." *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2019.

Mursidin, Mursidin. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS NASIONALISME." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (1 Mei 2019): 566–76. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4515>.

Nismawati, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (Padangsidempuan, 02 April 2024. Pukul 09.00 WIB).

Nismawati, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 05 September 2024. Pukul 11.00 WIB).

Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2013.

Nizar, Samsul, dan Zainal Efendi Hasibuan. *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Nur Nasution, Wahyudin. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publising, 2017.

Ramayulis. *Ilmu Etika dan Profesi Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2022.

Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cipta Pustaka, 2016.

Retno, Ajeng Sri, Yayang Furi Furnamasari, dan Dinie Anggraeni Dewi. "Penguatan Nilai Kebangsaan Pancasila sebagai Pondasi Karakter Bangsa Indonesia dalam Menghadapi Perubahan Zaman" 5 (t.t.).

Rosad, Ali Miftakhu. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN SEKOLAH." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (24 Desember 2019): 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

Sahid, Asep, dan Subhan Sofhian. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Bandung: Fokus Media, 2016.

Siregar, Annisa. Siswi Kelas X3 SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 05 September 2024. Pukul 10.50 WIB).

Siregar, Raditiya. Siswa Kelas X3 SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 05 September 2024. Pukul 10.35 WIB).

Sita, Acetylena. *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*. Malang: Intrans Publishing, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis, dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2021.

Suryabarata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Susanti, Rosa. "Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa." *Al-Ta lim Journal* 20, no. 3 (21 November 2013): 480–87. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>.

Syarif, Akhmad. "Strategi Pengembangan Wawasan Dan Kesadaran Kebangsaan di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti Dukuh Sumberejo, Torso,

Karanganom, Klaten Jawa Tengah.” Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hamzah, 2018.

Vitaloka, Keyla Diah. Siswi Kelas X3 SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 05 September 2024. Pukul 09.30 WIB).

Wardana, Amir. Siswa Kelas X3 SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 05 September 2024. Pukul 10.00 WIB).

Widiastuti, Novia Eka. “Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.” *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 3, no. 2 (1 Januari 2022): 80–86. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v3i2.44>.

Yatdi. “Konsep Pendidikan Berwawasan Kebangsaan (Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Muhammad ‘Athiyah Al Abrasy.” skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Yusuf, M. “Pendidikan Karakter, Konsep Dan Aplikasinya Pada Sekolah Berbasis Agama Islam.” *Al-Intizam*, 2017.

Zaidah, Min. ““Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku ‘Umar Bin Khatab The Conqueror’ dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak Kebangsaan.” Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Zaimuddin. “Pemikiran Pendidikan Karakter Al Ghazali & Thomas Lichona.” *Jurnal Studi-studi Keislaman* 3 (2022).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Adi Wahyudi Dalimunthe  
Nim : 2020100169  
Fakultas : Tarbiyyah Dan Ilmu Keguruan  
Tempat/tgl lahir : Padangsidimpuan/12 Februari 2002  
Jenis kelamin : laki-laki  
Anak ke : 3  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Alamat : Padangmatinggi, Padangsidimpuan  
Telp/hp : 081262623136  
e-mail : [adidalimunthe18@gmail.com](mailto:adidalimunthe18@gmail.com)

### B. Orang Tua

#### 1. Ayah

a. Nama : Hendri Agus Jaya Dalimunthe  
b. Pekerjaan : Petani  
c. Alamat : Padangmatinggi, Padangsidimpuan  
d. Telp/hp : 085283980175

#### 2. Ibu

a. Nama : Nurmaisyah Pasaribu  
b. Pekerjaan : Petani  
c. Alamat : Padangmatinggi, Padangsidimpuan

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 200211 Padangsidimpuan 2009-2014  
SMP : SMP Negeri 5 Padangsidimpuan 2014-2017  
SMA : SMA Negeri 3 Padangsidimpuan 2017-2020  
Masuk kuliah di UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY 2020

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang di butuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Jiwa Nasionalisme Siswa Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan”. Maka peneliti menyusun daftar observasi sebagai berikut.

3. Mengamati implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
4. Mengamati nilai-nilai jiwa nasionalisme yang ditanamkan siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.



## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Panduan wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Jiwa Nasionalisme Siswa Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

#### **A. Wawancara Dengan Para Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan**

1. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa?
2. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam membiasakan siswa untuk hidup saling menghargai dan menjaga persatuan kesatuan?
3. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam memberikan nasihat kepada siswa supaya tetap semangat belajar?
4. Bagaimana ibu memberikan kisah-kisah islami untuk meningkatkan rasa jiwa rela berkorban siswa?
5. Apa perumpamaan yang ibu berikan kepada siswa untuk meningkatkan rasa kasih sayang, cinta tanah air bangsa dan negara?
6. Bagaimana ibu memeberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang bertingkah laku baik atau positif ?
7. Bagaimana ibu memberikan ganjaran atau hukuman kepada siswa yang bertingkah laku negative supaya tidak mengulangnya lagi?
8. Menurut ibu apa yang membuat siswa zaman sekarang nilai jiwa nasionalismenya semakin berkurang?

## **B. Wawancara Dengan Para Siswa Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan**

1. Menurut saudara apa yang membuat siswa zaman sekarang nilai jiwa nasionalismenya semakin berkurang?
2. Bagaimana pendapat saudara ketika melihat teman yang berkelahi?
3. Apa yang saudara rasakan ketika di kelas dengan kondisi sampah berserakan?
4. Apa yang saudara rasakan ketika melihat teman sedang di bully?
5. Bagaimana sikap saudara ketika teman berbeda pendapat dengan anda?
6. Bagaimana sikap saudara ketika melihat teman yang sedang kesusahan?
7. Bagaimana respon saudara ketika Negara lain mengklaim budaya Indonesia adalah kepunyaannya seperti kain batik?
8. Bagaimana sikap saudara ketika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan?

### Lampiran 3

#### Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini salah satunya menggunakan teknik observasi. Peneliti melakukan observasi selama 1 bulan yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Tujuan dilaksanakan observasi ini untuk mengamati dan menganalisis implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

No.	Hal yang diamati	Hasil pengamatan
1.	Implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa di sma negeri 3 Padangsidimpuan	Implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai jiwa nasionalisme siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan cukup baik yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode kisah, metode perumpamaan, dan metode hukuman. Dapat dilihat dari banyak siswa yang melaksanakan kebiasaan sholat dzuhur bersama, kebiasaan membaca al-qur'an, adanya poster atau gambar tokoh pahlawan dan tokoh islam yang dapat menjadi idola di dinding kelas, adanya kegiatan rutin kultum setiap jum'at dimana siswa dapat saling menyampaikan nasihat kebaikan dan keislaman.
2.	Nilai-nilai jiwa nasionalisme yang ditanamkan siswa disekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Cinta tanah air, dapat dilihat dari siswa melaksanakan upacara bendera dengan tertib.</li><li>2. Rela berkorban, dapat dilihat dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.</li><li>3. Persatuan, dapat dilihat dari siswa beranekaragam baik itu agama, marga, suku, dan latarbelakang keluarga hidup rukun.</li><li>4. Pantang menyerah, dapat dilihat dari siswa rajin latihan untuk mengikuti perlombaan.</li></ol>

## Lampiran 4

### Hasil Wawancara

Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Jiwa Nasionalisme Siswa Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

No	Nama Guru PAI	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nismawati, S. Ag	1. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa?	Rasulullah menjadi contoh kepada kita, beliau merupakan rasul utusan Allah yang membimbing kita ke jalan yang benar. Selayaknya kita umat islam mencontoh perilaku beliau baik perkataan dan perbuatan beliau. Keteladanan dimulai dari diri sendiri baik dari perkataan dan perbuatan. Kami menjadi contoh kepada anak anak untuk hidup baik dan disiplin, karna pada dasarnya mereka akan melihat dan mencontoh kami. Kami selalu memberikan nasihat kepada anak kami dan menyampaikan akan manfaat dan akibat akan apa yang mereka perbuat.
		2. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam membiasakan siswa untuk hidup saling menghargai dan menjaga persatuan kesatuan?	Kami mengajarkan kepada anak kami untuk menjaga persatuan karena kita semua disini merupakan keluarga besar yang harus saling menjaga. Hindari perbuatan yang dapat membuat perpecahan seperti perkelahian dan pembullying. Walau masih ada kami temukan kejadian seperti itu kami sebagai guru akan mendamaikan mereka dan membimbing mereka supaya kita hidup rukun. Dan banyak

			kegiatan yang dapat memperkuat solidaritas kita seperti perlombaan yang di adakan di akhir semester setelah ujian, acara maulid nabi, isra' mi'raj, dan acara lainnya
		3. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam memberikan nasihat kepada siswa supaya tetap semangat belajar?	Kami sebagai guru tidak bosan bosannya menyampaikan nasihat kepada anak murid. Nasihat yang kami berikan bertujuan untuk memotivasi anak murid untuk lebih baik lagi. Nasihat yang diberikan berbentuk ayat al-qur'an, hadits, dan kisah kisah tokoh islam yang sukses.
		4. Bagaimana ibu memberikan kisah-kisah islami untuk meningkatkan rasa jiwa rela berkorban siswa?	Seperti yang ibu katakan tadi kami selalu memberikan motivasi kepada anak murid. Banyak kisah kisah tokoh islam seperti kisah nabi dan para sahabat. Perjuangan rela berkorban merupakan perilaku terpuji hal yang patut ditiru oleh siswa. Perjuangan yang baik akan menghasilkan hal yang baik pula.
		5. Apa perumpamaan yang ibu berikan kepada siswa untuk meningkatkan rasa kasih sayang, cinta tanah air bangsa dan negara?	Kami memberikan perumpamaan kepada murid supaya mereka mudah untuk memahami apa yang kami sampaikan. Misalnya akhlak untuk saling kasih sayang, menghargai, dan mencintai sesama muslim yang di ibaratkan seperti satu kesatuan anggota tubuh yang mana apabila ada salah satu organ yang sakit maka sakitlah seluruh tubuh tersebut. Kita harus

			<p>mengibaratkan kepada diri kita juga apabila nanti kita yang mengalami hal buruk tersebut, ketika kita yang mendapat cacian itu bagaimana rasanya.</p>
		<p>6. Bagaimana ibu memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang bertingkah laku baik atau positif ?</p>	<p>Kami sebagai guru memberikan penilaian kepada anak kita atas segala usahanya. Ketika anak kita berbuat hal baik kami akan apresiasi menghargainya. Banyak cara yang kami lakukan seperti yang paling sederhana tepuk tangan, senyum, mengucapkan terima kasih nak ataupun bisa jadi tambahan nilai kepada siswa tersebut ketika penilaian akhir. Hal tersebut kami lakukan untuk memotivasi anak kami agar lebih giat lagi dalam belajar dan meningkatkannya lebih baik.</p>
		<p>7. Bagaimana ibu memberikan ganjaran atau hukuman kepada siswa yang bertingkah laku negative supaya tidak mengulanginya lagi?</p>	<p>Masih ada anak kami yang melanggar peraturan yang di buat. Seperti peraturan yang ibu buat yaitu memakai ciput jilbab bagi yang perempuan, tidak memakai pakaian yang ketat yang menampilkan bentuk tubuh, membawa al-quran pada mata pelajaran agama islam, dan lain sebagainya. Ibu akan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar sesuai dengan besar kecilnya dan seringnya kesalahan tersebut dilakukan. Yang pertama ibu akan memperingatinya dengan lisan, kedua dengan peringatan khusus, ketiga dengan tindakan yaitu ibu menyuruh si anak untuk membawa peralatan sholat</p>

			seperti sejadah dan disimpan untuk mushollah sekolah.
		8. Menurut ibu apa yang membuat siswa zaman sekarang nilai jiwa nasionalismenya semakin berkurang?	Menurut ibu pengaruh dari teknologi paling utama. Karena anak kita sekarang sangat mudah mengakses internet dapat mengetahui berbagai informasi, namun anak kita justru salah menggunakan. Mereka lebih mudah terpengaruh kepada budaya-budaya luar tanpa menyaring mana yang bagus dan mana yang tidak bagus untuk ditiru.

No	Nama Guru PAI	Pertanyaan	Jawaban
2.	Agustina, S. Ag	1. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa?	Memberikan contoh teladan kepada anak kami melalui sifat sifat terpuji rasulullah seperti siddiq, amanah, fatanah, tabligh itu merupakan bagian dari pembelajaran pendidikan agama islam yang mana siswa meneladinya untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
		2. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam membiasakan siswa untuk hidup saling menghargai dan menjaga persatuan kesatuan?	Seperti kata pepatah alah bisa karna biasa, jadi kami sebagai guru tidak bosannya membimbing anak murid untuk melakukan hal yang baik. Walaupun awalnya sulit tapi mereka lama lama akan terbiasa. Terutama toleransi dan menghargai perbedaan yang menjadi salahsatu tantangan bagi kami. Sering terjadi perselisihan karena perbedaan pendapat ataupun karna latar belakang. Ibu biasanya mengajarkan betapa indahnya hidup saling

			menghargai dan kerjasama dengan membuat kelompok belajar. Ibu juga menekankan kepada anak ibu kebiasaan positif seperti solat dzhur berjamaah, dzikir, ataupun puasa sunnah.
		3. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam memberikan nasihat kepada siswa supaya tetap semangat belajar?	Agama islam mengajarkan kita untuk saling menasihati terlebih kepada hal yang salah. Ketika anak murid berbuat salah akan dinasihati dan diberikan peringatan. Begitu pula dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar akan diberikan nasihat untuk lebih semangat belajar, mengingat akan perjuangan orang tua yang telah menyekolahkan anaknya dengan penuh perjuangan.
		4. Bagaimana ibu memberikan kisah-kisah islami untuk meningkatkan rasa jiwa rela berkorban siswa?	Ketika mengajar, ibu sering memutar video pembelajaran yaitu tokoh-tokoh islam yang dapat dijadikan contoh teladan dan anak murid sangat suka ketika belajar dengan menonton tokoh-tokoh islam tersebut.
		5. Apa perumpamaan yang ibu berikan kepada siswa untuk meningkatkan rasa kasih sayang, cinta tanah air bangsa dan negara?	Pengibaratan merupakan salah satu strategi ketika mengajar. Anak murid akan mudah memahami ketika materi di ibarakan dengan sesuatu. Dan islam memiliki banyak kata kata indah atau yang dikenal dengan mahfuzoh dan juga hadits. Seperti salah satu hadit yang bunyinya tidaklah sempurna iman seseorang dinatara kalian sampai ia mencintai saudaranya, sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.



		<p>6. Bagaimana ibu memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang bertingkah laku baik atau positif ?</p>	<p>Kami sangat bahagia ketika anak kami melakukan hal-hal yang baik dan itu perlu kami berikan penghargaan. Anak murid akan merasa mereka diperhatikan ketika diberikan penghargaan tersebut. Ibu biasanya memberikan ucapan selamat nak, tepuk tangan, senyum, dan memberikan nilai tambahan.</p>
		<p>7. Bagaimana ibu memberikan ganjaran atau hukuman kepada siswa yang bertingkah laku negative supaya tidak mengulanginya lagi?</p>	<p>Kami sangat menyayangi anak kami dan berharap mereka menjadi sukses. Untuk itu mereka harus mau di bimbing dan di atur oleh kami. Walaupunn masih banyak anak kami yang nakal dan susah untuk diatur. Kami memberikan hukuman supaya mereka tidak mengulanginya lagi. Dan memberikan teguran yang tegas apabila anak kami melanggar peraturan yang besar seperti kode etik, misal narkoba dan hamil luar nikah. Kami akan memberhentikannya dari sekolah.</p>
		<p>8. Menurut ibu apa yang membuat siswa zaman sekarang nilai jiwa nasionalismenya semakin berkurang?</p>	<p>Banyak sekali ya, tapi menurut ibu yang paling utama itu ya penggunaan hp yang berlebihan dan tidak dipantau oleh orang tua. Banyak hal-hal buruk yang diakses anak kami seperti kebiasaan yang tidak baik. Kebiasaan tersebut sering ditiru oleh anak-anak.</p>

Wawancara dengan peserta didik kelas X3 SMA Negeri 3 Padangsidempuan  
Tentang Implentasi Pendidikan Agama Islam Daalam Meningkatkan Nilai Jiwa  
Nasionalisme Siswa Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

No.	Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban
1.	Aidul Riski	1. Menurut saudara apa yang membuat siswa zaman sekarang nilai jiwa nasionalismenya semakin berkurang?	Kami kebanyakan main hp dan sering melihat budaya luar yang luar biasa, kami menirunya karna kami lihat itu keren
		2. Bagaimana pendapat saudara ketika melihat teman yang berkelahi?	Takut dan tidak nyaman melihatnya
		3. Apa yang saudara rasakan ketika di kelas dengan kondisi sampah berserakan?	Tidak nyaman belajar jadi harus di bersihkan
		4. Apa yang saudara rasakan ketika melihat teman sedang di bully?	Merasa sedih dan prihatin melihatnya
		5. Bagaimana sikap saudara ketika teman berbeda pendapat dengan anda?	Mencari solusinya bersama
		6. Bagaimana sikap saudara ketika melihat teman yang sedang kesusahan?	Membantunya dengan senang hati
		7. Bagaimana respon	Tidak menerimanya, harus lebih

		saudari ketika Negara lain mengklaim budaya Indonesia adalah kepunyaannya seperti kain batik?	mencintai budaya Indonesia dengan menjaga budaya tersebut
		8. Bagaimana sikap saudari ketika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan?	Membenahinya dengan lebih giat belajar
No.	Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban
2.	Amir Wardana	1. Menurut saudari apa yang membuat siswa zaman sekarang nilai jiwa nasionalismenya semakin berkurang?	Kebanyakan bermain hp, mengabaikan budaya Indonesia karena lebih tertarik dengan budaya luar.
		2. Bagaimana pendapat saudari ketika melihat teman yang berkelahi?	Memisahkannya
		3. Apa yang saudari rasakan ketika di kelas dengan kondisi sampah berserakan?	Merasa risih dan tidak nyaman
		4. Apa yang saudari rasakan ketika melihat teman sedang di bully?	Membantunya supaya tidak di bully
		5. Bagaimana sikap saudari ketika teman berbeda pendapat dengan anda?	Menerimanya dengan baik

		6. Bagaimana sikap saudari ketika melihat teman yang sedang kesusahan?	Membantunya sesuai kemampuan
		7. Bagaimana respon saudari ketika Negara lain mengklaim budaya Indonesia adalah kepunyaannya seperti kain batik?	Kalau ada Negara lain yang mengakui budaya Indonesia adalah budayanya seperti kain batik dan angklung, kami tidak akan terima dan marah.
		8. Bagaimana sikap saudari ketika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan?	Merasa kesal, jadi saya harus belajar sungguh-sungguh.
No.	Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban
3.	Sofia Ananda	1. Menurut saudari apa yang membuat siswa zaman sekarang nilai jiwa nasionalismenya semakin berkurang?	Faktor lingkungan seperti pergaulan bebas yang sifatnya buruk
		2. Bagaimana pendapat saudari ketika melihat teman yang berkelahi?	Tidak enak mendengarnya dan menegoknya jadi harus dilerai.
		3. Apa yang saudari rasakan ketika di kelas dengan kondisi sampah berserakan?	Risih dan kurang nyaman jadi harus dibersihkan
		4. Apa yang saudari rasakan	Merasa prihatin dan kasihan,

		ketika melihat teman sedang di bully?	melerainya karena merasakan apa yang dirasakan teman tersebut.
		5. Bagaimana sikap saudara ketika teman berbeda pendapat dengan anda?	Membicarakannya baik-baik. Karena bisa saja pendapat si kawan itu yang benar daripada pendapat saya.
		6. Bagaimana sikap saudara ketika melihat teman yang sedang kesusahan?	Membantunya dengan senang hati
		7. Bagaimana respon saudara ketika Negara lain mengklaim budaya Indonesia adalah kepunyaannya seperti kain batik?	Tidak menerimanya, harus lebih mencintai budaya Indonesia dengan menjaga budaya tersebut
		8. Bagaimana sikap saudara ketika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan?	Membenahinya dengan lebih giat belajar
No.	Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban
4.	Risna Handayani	1. Menurut saudara apa yang membuat siswa zaman sekarang nilai jiwa nasionalismenya semakin berkurang?	Pengaruh dari luar. Ya karna kebanyakan main hp terus meniru budaya orang itu yang tidak baik.
		2. Bagaimana pendapat	Menjauhinya, saya merasa tidak

		saudari ketika melihat teman yang berkelahi?	nyaman melihatnya
		3. Apa yang saudara rasakan ketika di kelas dengan kondisi sampah berserakan?	Membersihkannya supaya enak belajar
		4. Apa yang saudara rasakan ketika melihat teman sedang di bully?	Membantu si kawan itu supaya tidak di bully
		5. Bagaimana sikap saudara ketika teman berbeda pendapat dengan anda?	Mengargai pendapat kawan, karna bisa saja di benar.
		6. Bagaimana sikap saudara ketika melihat teman yang sedang kesusahan?	Kalau ada teman yang butuh bantuan saya bantu selagi bisa saya bantu. Misalnya ngak ada pulpenya buat nulis karna habis tintanya atau lupa dia bawaknya, kalau pulpen ku dua saya kasih satu pulpen saya di pinjam.
		7. Bagaimana respon saudara ketika Negara lain mengklaim budaya Indonesia adalah kepunyaannya seperti kain batik?	Lebih mencintai budaya kita supaya orang lain tidak mengaku-ngaku budaya tersebut.
		8. Bagaimana sikap saudara ketika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan?	Memperbaikinya dengan belajar sungguh- sungguh supaya dapat nilai bagus.
No.	Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban

5.	Mhd Riski Juliansyah	1. Menurut saudara apa yang membuat siswa zaman sekarang nilai jiwa nasionalismenya semakin berkurang?	Merasa kecewa dengan pemerintahan, dan pengaruh dari budaya luar yang mudah diakses dari internet dan mudahnya budaya tersebut masuk ke Indonesia.
		2. Bagaimana pendapat saudara ketika melihat teman yang berkelahi?	Memisahkan keduanya karna mereka pasti salah paham
		3. Apa yang saudara rasakan ketika di kelas dengan kondisi sampah berserakan?	Membersihkannya supaya kelas bersih dan nyaman belajar
		4. Apa yang saudara rasakan ketika melihat teman sedang di bully?	Merasa kasihan dan membantu si kawan itu supaya tidak sendirian dan di bully.
		5. Bagaimana sikap saudara ketika teman berbeda pendapat dengan anda?	Ya menghargai pendapat si kawan karna bisa saja benar.
		6. Bagaimana sikap saudara ketika melihat teman yang sedang kesusahan?	Saya bantu kawan saya yang lagi butuh bantuan. Karna ngak tau kalau saya sendiri yang mengalaminya nanti kekmana. Misal mogok kereta kawan pas pulang sekolah ya di bantu kawan itu, kalau habis bensin bantu belikan bensinnya selagi bisa.
		7. Bagaimana respon saudara ketika Negara lain mengklaim budaya Indonesia adalah	Ya kita harus lebih mencintai budaya kita dan melestaikan budaya tersebut.

		kepunyaannya seperti kain batik?	
		8. Bagaimana sikap saudara ketika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan?	Memperbaikinya dengan belajar sungguh- sungguh supaya dapat nilai bagus.
No.	Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban
6.	Keyla Diah Vitaloka	1. Menurut saudara apa yang membuat siswa zaman sekarang nilai jiwa nasionalismenya semakin berkurang?	Karena kebanyakan main hp, banyak lihat titok, jadi terpengaruh sama yang ditonton itu, apalagi hal- hal trend tapi sifatnya buruk suka ditiru sama kami dalam kehidupan sehari-hari.
		2. Bagaimana pendapat saudara ketika melihat teman yang berkelahi?	Biasa aja sih ya mereka tau mana yang baik mana yang buruk.
		3. Apa yang saudara rasakan ketika di kelas dengan kondisi sampah berserakan?	Menyuruh yang piket untuk membersihkannya.
		4. Apa yang saudara rasakan ketika melihat teman sedang di bully?	Tidak peduli, karna mereka punya kehidupan mereka sendiri.
		5. Bagaimana sikap saudara ketika teman berbeda pendapat dengan anda?	Saya menghargainya karna setiap orang bebas berpendapat.
		6. Bagaimana sikap	Membantu kawan tersebut karna ngak tau kita juga butuh



		saudari ketika melihat teman yang sedang kesusahan?	bantuan orang lain nanti.
		7. Bagaimana respon saudari ketika Negara lain mengklaim budaya Indonesia adalah kepunyaannya seperti kain batik?	Mengata-ngatai Negara tersebut di sosmed. Ya supaya mereka jangan macam-macam sama kita.
		8. Bagaimana sikap saudari ketika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan?	Belajar lebih giat supaya pintar
No.	Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban
7.	Rifqi Ahmad Arif	1. Menurut saudari apa yang membuat siswa zaman sekarang nilai jiwa nasionalismenya semakin berkurang?	Terpengaruh dari bermain hp, banyak meneiru dari media sosial
		2. Bagaimana pendapat saudari ketika melihat teman yang berkelahi?	Memisahkan keduanya supaya tidak berkelahi
		3. Apa yang saudari rasakan ketika di kelas dengan kondisi sampah berserakan?	Membersihkannya supaya tidak kotor, karna kalau kotor nanti ngak enak belajar dan bisa saja jadi sumber penyakit.
		4. Apa yang saudari rasakan ketika melihat teman	Memberitahu bahwa tindakan tersebut salah

		sedang di bully?	
		5. Bagaimana sikap saudara ketika teman berbeda pendapat dengan anda?	Biasa saja, karna bebas berpendapat asalkan dapat mempertanggung jawabkannya.
		6. Bagaimana sikap saudara ketika melihat teman yang sedang kesusahan?	Menolongnya dengan ikhlas
		7. Bagaimana respon saudara ketika Negara lain mengklaim budaya Indonesia adalah kepunyaannya seperti kain batik?	Tidak terima dengan hal tersebut. Jadi mesti kita jaga budaya kita supaya tidak di rampok orang lain
		8. Bagaimana sikap saudara ketika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan?	Tidak apa-apa, karena itulah kemampuan saya.
No.	Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban
8.	Raditiya Siregar	1. Menurut saudara apa yang membuat siswa zaman sekarang nilai jiwa nasionalismenya semakin berkurang?	Pengaruh social media yang mudah di akses, jadi kami banyak tau budaya- budaya luar jadi terpengaruh. Sedangkan budaya sendiri kami tidak peduli.
		2. Bagaimana pendapat saudara ketika melihat	Biasa saja, tapi mesti dipisahkan supaya tidak mengganggu.

		teman yang berkelahi?	
		3. Apa yang saudara rasakan ketika di kelas dengan kondisi sampah berserakan?	Tidak nyaman, ya mesti dibersihkannya supaya enak dan nyaman dilihat.
		4. Apa yang saudara rasakan ketika melihat teman sedang di bully?	Saya tidak suka melihat teman yang suka mengitcaki (bully) teman yang lain. Dan kalau ada teman yang berantam kami akan pisahkan.
		5. Bagaimana sikap saudara ketika teman berbeda pendapat dengan anda?	Dihargai pendapat kawan tersebut.
		6. Bagaimana sikap saudara ketika melihat teman yang sedang kesusahan?	Dibantu selagi bisa membantunya.
		7. Bagaimana respon saudara ketika Negara lain mengklaim budaya Indonesia adalah kepunyaannya seperti kain batik?	Tidak terima dengan hal tersebut. Kita Negara besar jadi mesti menjaga budaya kita tersebut supaya tidak diambil oleh Negara lain.
		8. Bagaimana sikap saudara ketika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan?	Saya biasa saja mendapatkan nilai yang jelek, karna itulah kemampuan saya. Tapi saya tidak putus asa, mungkin kemampuan saya di bidang yang lain. Saya jago main bola dan semangat meraih cita cita saya jadi pemain bola.
No.	Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban
9.	Zahrotussita Aritonang	1. Menurut saudara apa yang membuat siswa zaman	Menurut saya kemudahan mengakses internet salah-satu

		sekarang nilai jiwa nasionalismenya semakin berkurang?	penyebabnya, kami terpengaruh dari dampak negative internet seperti budaya luar yang sifatnya buruk.
		2. Bagaimana pendapat saudara ketika melihat teman yang berkelahi?	Tidak layak ditiru, sebaiknya kita menasehati si kawan supaya tidak berkelahi.
		3. Apa yang saudara rasakan ketika di kelas dengan kondisi sampah berserakan?	Tidak nyaman, dapat mengganggu saat belajar jadi harus dibersihkan.
		4. Apa yang saudara rasakan ketika melihat teman sedang di bully?	Saya merasa sedih ketika ada teman yang di bully, semestinya kita harus saling menyanyangi karna kitakan satu kelas merupakan keluarga.
		5. Bagaimana sikap saudara ketika teman berbeda pendapat dengan anda?	Menghargai pendapat teman tersebut.
		6. Bagaimana sikap saudara ketika melihat teman yang sedang kesusahan?	Saya akan menolong kawan tersebut dan memberinya semangat.
		7. Bagaimana respon saudara ketika Negara lain mengklaim budaya Indonesia adalah kepunyaannya seperti kain batik?	Tidak terima, tapi kita harus sadar bahwa kita harus menjaga dan mencintai budaya kita.
		8. Bagaimana sikap	Saya merasa tidak senang, jadi

		saudari ketika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan?	saya harus lebih giat belajar.
No.	Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban
10.	Annisa Siregar	1. Menurut saudari apa yang membuat siswa zaman sekarang nilai jiwa nasionalismenya semakin berkurang?	Menurut saya karena pengaruh dari bermain hp, seperti bermain game yang yang berlebihan. Menurut budaya luar yang tidak baik seperti.
		2. Bagaimana pendapat saudari ketika melihat teman yang berkelahi?	Tidak wajar, saya akan melaporkannya kepada guru.
		3. Apa yang saudari rasakan ketika di kelas dengan kondisi sampah berserakan?	Tidak nyaman, semestinya kita menjaga kebersihan kelas supaya enak belajar.
		4. Apa yang saudari rasakan ketika melihat teman sedang di bully?	Saya akan membela kawan tersebut dan melaporkkan sipembully ke guru.
		5. Bagaimana sikap saudari ketika teman berbeda pendapat dengan anda?	Mendiskusikan kembali untuk mendapatkan solusinya.
		6. Bagaimana sikap saudari ketika melihat teman yang sedang kesusahan?	Saya akan membantu sebisa mungkin
		7. Bagaimana respon saudari ketika Negara	Tidak baik, Negara memiliki budaya sendiri yang beraneka ragam yang harus dijaga

		lain mengklaim budaya Indonesia adalah kepunyaannya seperti kain batik?	kelestariannya.
		8. Bagaimana sikap saudara ketika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan?	Ketika Saya mendapatkan nilai yang jelek saya sangat sedih dan kecewa, tapi saya tidak putus asa. Saya harus lebih semangat lagi belajar supaya mendapatkan nilai yang memuaskan.

## Lampiran 5

### DOKUMENTASI PENELITIAN DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN

#### Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



#### Wawancara dengan siswa/i kelas X3









Observasi ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung  
(Kebiasaan membaca Al-Qur'an)



Absensi kelas X3

Visi dan Misi sekolah

BULAN X3

NAMA MURID	No daftar induk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1 Aldi Rofiq	✓															
2 Amir Wardana	✓															
3 Amisa Kuryat	✓															
4 Aprianto	✓															
5 Dimp Khatman	✓															
6 Cut Sakina Arie	✓															
7 Dinda Alentia	✓															
8 Fala Kiba	✓															
9 Fauzan Hafid Z	✓															
10 Fala Darmawan	✓															
11 Gilan Maulana	✓															
12 Huda Prayogo	✓															
13 Irena	✓															
14 Jemada Nur	✓															
15 Rizka Nurhidayah	✓															
16 Rizka Nurhidayah	✓															
17 Nur Hafidha	✓															
18 Nur Hafidha	✓															
19 Nur Hafidha	✓															
20 Nur Hafidha	✓															
21 Nur Hafidha	✓															
22 Nur Hafidha	✓															
23 Nur Hafidha	✓															
24 Nur Hafidha	✓															
25 Nur Hafidha	✓															
26 Nur Hafidha	✓															
27 Nur Hafidha	✓															
28 Nur Hafidha	✓															
29 Nur Hafidha	✓															
30 Nur Hafidha	✓															

**VISI MISI SMA N 3 PADANGSIDIMPUAN**

**VISI**  
TERBENTUKNYA PRIBADI BERMARTABAT  
BERWAKILAH DIGITAL DAN PEDULI LINGKUNGAN  
BERDASARKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

**MISI**

1. Membentuk peserta didik yang berprestasi dan berkeadilan sebagai Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan karakter peserta didik untuk siap sahat dan siap kerja.
3. Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
4. Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan kemampuan literasi digital melalui kegiatan pembelajaran dan pembelajaran.
5. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif dan kolaborasi melalui pembelajaran dan proyek-proyek pengajaran.
6. Menjalankan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, indah, sehat, aman dan nyaman.

**KOTA DALIHAN NATOLU SALUMPAT SAINDECE**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5090 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024

13 Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi.

**Yth. Kepala SMA Negeri 3 Padangsidimpuan**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Adi Wahyudi Dalimunthe  
NIM : 2020100169  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Padangmatinggi

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Jiwa Nasionalisme Siswa Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Insyiranti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN**

**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3  
Jalan Perintis Kemerdekaan No.56 Padangmatinggi. Kode Pos : 22727**

**Email : [smantigapadangsidimpuan@gmail.com](mailto:smantigapadangsidimpuan@gmail.com) . Website : <https://sman3padangsidimpuan.sch.id/>**

**KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :421.3/215/ SMAN-3.PSP/ 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **ADI WAHYUDI DALIMUNTHE**
2. NIM : 2020100169
3. Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Sesuai dengan surat Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : B-5090/ Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024 tanggal 13 Agustus 2024 tentang Pelaksanaan Penelitian dengan judul “ **Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Jiwa Nasionalisme Siswa Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan** ” yang dilaksanakan pada tanggal **05 September 2024** .

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 06 September 2024  
Kepala SMA Negeri 3  
Padangsidimpuan,  
  
**Drs. KARDANI**  
Pembina Tk. I/IV-b  
NIP.19680715 199412 1 004

